

**PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DALAM
PEMBELAJARAN *DEEP LEARNING* DI MTS N 2
KEPAHIANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Disusun Oleh :
Erisa Anggraini
NIM. 22561020

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2026**

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth

Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah melalui tahapan pemeriksaan dan perbaikan maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan

Nama : Erisa Anggraini

NIM : 22561020

Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran *Deep Learning* Di Mts N 2 Kepahiang

Sudah dapat diajukan untuk Munaqasah di Institut Agama Islam Negeri Curup. Demikin pernyataan ini kami ajukan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, April 2026

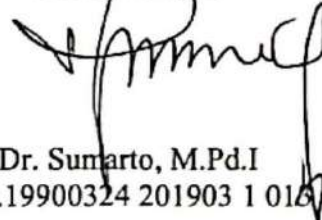
Mengetahui,

Pembimbing I



Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd
NIP.19651212 198903 1 005

Pembimbing II



Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP.19900324 201903 1 016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erisa Anggraini

NIM : 22561020

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “*Penerapan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Deep learning Di Mts N 2 Kepahiang.*” Belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan berdasarkan sepengetahuan penulis tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila suatu hari nanti terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya tulis dengan sejujurnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, April 2026

Penulis



Erisa Anggraini
NIM. 22561020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 376 /In.34/FT/PP.00.9/03/2026

Nama : ERISA ANGGRAINI
Nim : 22561020
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Penerapan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran *Deep Learning*
Di MTs N 2 Kepahiang

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 9 Maret 2026
Pukul : 09.40 s/d 11.10 WIB
Tempat : Ruang 3 Gedung Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd
NIP. 19651212 198903 1 005

Secretaris,

Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 19900324 201903 1 013

Penguji I

Dr. Baryanto, MM., M.Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

Penguji II

Dr. Arsil, S.Ag., M.Pd
NIP. 19670919 199803 100 1

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

MOTTO

“BERBUAT BAIKLAH TANPA PERLU ALASAN”

(Erisa Anggraini)

PERSEMBAHAN

Pertama puji syukur saya panjatkan pada Allah SWT atas terselesaikannya Skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW semoga kita diakui sebagai umatnya. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur ke hadirat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

- 1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta yakni ayahku Ariyanto dan mamaku Helmi Novita, Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa' baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Karya ini saya dedikasikan untuk ayah dan mamak, sosok inspiratif yang perjuangannya tidak pernah sia-sia. Semoga gelar sarjana ini menjadi awal kebahagiaan dan kebanggaan untuk kalian. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orang tuaku.*
- 2. Teruntuk abangku satu satunya Hendi Mario meskipun terlihat acuh tak acuh namun ku tahu besarnya sayangnya untukku.*
- 3. Kepada segenap keluarga besarku yang tidak dapat kusebutkan satu persatu*
- 4. Untuk teman, kerabat, kolega dan Rekan lainnya yang tidak bisa kusebutkan satu persatu.*
- 5. Kepada segenap pihak civitas akademika baik dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2 serta civitas akademik lainnya.*
- 6. Kepada seseorang yang berharga kehadirannya, terima kasih telah menjadi bagian penting dari perjalanan perkuliahanku. Terima kasih telah menjadi rumah untuk melepas keluh kesahku, segala usaha yang diberikan mulai dari waktu, dukungan, doa, dan support kepadaku selama menjalani masa perkuliahan ini.*

ABSTRAK

“Penerapan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran *Deep learning* Di Mts N 2 Kepahiang.”

Oleh : Erisa Anggraini NIM. 22561020

Pembelajaran di sekolah tidak hanya menekankan pada penyampaian materi, tetapi juga pada pemahaman konsep secara mendalam agar siswa mampu berpikir kritis dan mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Salah satu pendekatan yang mendukung hal tersebut adalah *deep learning* yang menekankan pembelajaran bermakna, aktif, dan reflektif. Dalam penerapannya, diperlukan manajemen kelas yang baik agar proses pembelajaran berjalan efektif dan terarah. Oleh karena itu, guru perlu mengelola kelas melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* di MTs N 2 Kepahiang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di MTs N 2 Kepahiang dengan subjek penelitian guru wali kelas VII dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses pembelajaran di kelas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas dalam pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* di MTs N 2 Kepahiang telah diterapkan melalui empat unsur manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, guru merancang pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa serta menggunakan model *project based learning* dan *problem based learning*. Pada tahap pengorganisasian dan pelaksanaan, guru mengelola kegiatan belajar melalui diskusi, kerja kelompok, serta aktivitas yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Sementara itu, pengawasan dilakukan melalui refleksi, evaluasi, dan pemberian umpan balik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, *Deep learning*, Pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: ‘Penerapan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran *Deep Learning* Di Mts N 2 Kepahiang’. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala bantuan, motivasi, dan bimbingan dari segala pihak. Banyak terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, S.Pd.I., M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, M. E. I selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Jenny Fransiska, M.Pd Ketua MPI.
7. Bapak Dr. Abdul Sahib, M.Pd.I Selaku dosen Pembimbing Akademik saya.
8. Bapak Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I
9. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II.
10. Bapak Supriyadi, S.Pd.I selaku Kepala MTs N 2 Kepahiang dan Bapak Chairul Fitrah, M.Pd., Mat Selaku Waka Kurikulum MTs N 2 Kepahiang.

11. Bapak Erix Renaldo Pratama, S.Pd Selaku Guru Wali Kelas MTs N 2 Kepahiang yang bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
12. Bapak dan ibu guru serta staf tata usaha dan siswa siswi MTs N 2 Kepahiang.
13. Seluruh rekan, kerabat, sahabat dan handai taulan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan dan bantuan tersebut mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini dan penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan generasi selanjutnya. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, April 2026
Penulis



Erisa Anggraini
NIM.22561020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGAJUAN	ii
LEMBAR BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Fokus Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Manajemen Kelas	8
1. Pengertian Manajemen Kelas	8
2. Penerapan Manajemen Kelas	9
B. Pendekatan Pembelajaran <i>Deep learning</i>	13
1. Pengertian <i>Deep learning</i> Dalam Pendidikan	13
2. Konsep <i>Deep learning</i> Berbasis Pendidikan Pancasila	15
3. Langkah-Langkah Pembelajaran Mendalam (<i>Deep learning</i>)	15
C. Penelitian Relevan	26
D. Kerangka Berfikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	
B. Jenis Penelitian	36
C. Waktu dan Tempat Penelitian	37
1. Waktu Penelitian.....	37
2. Tempat Penelitian	37
3. Subjek Dan Objek Penelitian	37
D. Data Dan Sumber Data	37
1. Data Primer	38
2. Data Sekunder	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Observasi	38
2. Wawancara.....	38
3. Dokumentasi	39
F. Instrumen Penelitian	40
1. Instrumen Observasi	40
2. Instrumen Wawancara	41
3. Instrumen Dokumentasi	42
G. Teknik Analisis Data	43
1. Reduksi Data	43

2. Penyajian Data.....	43
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.....	43
H. Teknik Keabsahan Data.....	44
1. Triangulasi Sumber.....	44
2. Triangulasi Teknik.....	44
3. Triangulasi Waktu.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Objektif.....	46
1. Profil MTs N 02 Kepahiang.....	46
2. Visi Misi.....	47
3. Struktur Organisasi MTs N 02 Kepahiang.....	47
4. Program Kurikulum MTs N 02 Kepahiang.....	44
5. Manajemen MTs N 02 Kepahiang.....	44
B. Temuan Penelitian.....	53
1. Perencanaan Kelas Dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan <i>Deep learning</i> di MTs N 2 Kepahiang.....	53
2. Pengorganisasian kelas dalam pembelajaran dengan pendekatan <i>Deep learning</i> di MTs N 2 Kepahiang.....	57
3. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan <i>Deep learning</i> di MTs N 2 Kepahiang.....	61
4. Pengawasan Kelas Dengan Pendekatan <i>Deep learning</i> di MTs N 2 Kepahiang.....	65
C. Pembahasan.....	68
1. Perencanaan Kelas Dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan <i>Deep learning</i> di MTs N 2 Kepahiang.....	68
2. Pengorganisasian kelas dalam pembelajaran dengan pendekatan <i>Deep learning</i> di MTs N 2 Kepahiang.....	72
3. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan <i>Deep learning</i> di MTs N 2 Kepahiang.....	75
4. Pengawasan Kelas Dengan Pendekatan <i>Deep learning</i> di MTs N 2 Kepahiang.....	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi.....	41
Table 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	42
Table 3.3 kisi-kisi pedoman Dokumentasi	43
Table 4.1 Data Guru MTs N 2 Kepahiang	48
Table 4.2 Data Siswa MTs N 2 Kepahiangh.....	50
Table 4.1 Data Sarana Dan Prasarana MTs N 2 Kepahiang	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 4.1 Struktur MTs N 2 Kepahiang	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk karakter, intelektual, dan keterampilan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak hanya sebatas pada transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik, tetapi juga mencakup pengelolaan suasana belajar yang efektif dan kondusif. Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah manajemen kelas yang baik. Manajemen kelas merupakan keseluruhan upaya guru dalam menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang optimal, yang memungkinkan peserta didik merasa nyaman, aman, dan termotivasi untuk belajar. Tanpa manajemen kelas yang efektif, berbagai strategi pembelajaran, termasuk penerapan teknologi atau pendekatan pembelajaran modern, tidak akan berjalan secara maksimal.¹

Pendidikan dalam perspektif yang luas, pendidikan dasar diperlukan bagi siapa saja, dan di mana saja, karena menjadi dewasa, berwawasan luas, dan dewasa adalah kebebasan dasar secara menyeluruh.² Ini berarti bahwa pelatihan pasti terjadi pada setiap jenis, struktur, dan tingkat iklim, dari iklim tunggal yang ramah keluarga, hingga iklim regional yang lebih luas, dan terjadi terus menerus. Pendidik perlu menerapkan manajemen kelas yang baik agar kelas berjalan baik dan tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 65.

²M. Yanto, "Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 2, 2022. pp. 816-829. E-ISSN: 2614-8013, DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, dunia pendidikan juga mengalami transformasi yang signifikan. Salah satu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan adalah pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan, termasuk pendekatan *Deep learning* dalam proses pembelajaran. *Deep learning* merupakan salah satu cabang dari *artificial intelligence* yang mampu membantu pengolahan data secara mendalam dan kompleks sehingga dapat digunakan untuk menyajikan materi pelajaran yang adaptif dan personal. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran berbasis *Deep learning* tidak hanya mengandalkan teknologi, tetapi juga mengedepankan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*), analisis mendalam, serta kolaborasi antara guru dan peserta didik dalam menggali pengetahuan secara kritis dan kreatif.³

Namun, penerapan pembelajaran *Deep learning* bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan kesiapan guru, siswa, dan sistem pendukung lainnya, termasuk manajemen kelas yang memadai. Guru dituntut untuk mampu mengatur kelas dengan baik agar proses pembelajaran tidak terganggu dan setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran secara efektif. Manajemen kelas dalam pembelajaran *Deep learning* menuntut adanya penyesuaian strategi, mulai dari pengelolaan waktu, pengaturan tempat duduk, interaksi guru-siswa, pemanfaatan teknologi, hingga sistem evaluasi yang sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis pemikiran mendalam.⁴

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 112.

⁴Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 135.

Manajemen kelas menuntut guru untuk lebih fleksibel dan adaptif dalam menghadapi situasi pembelajaran yang dinamis. Guru tidak hanya berperan sebagai pengatur kelas secara administratif, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam menciptakan suasana kelas yang aktif dan produktif. Dalam konteks pembelajaran *Deep learning*, peran guru menjadi semakin kompleks karena harus mampu menyesuaikan pendekatan manajemen kelas yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan materi yang bersifat analitis dan reflektif. Indonesia adalah negara multikultural, dan multikulturalismenya bisa positif karena kekayaan nilai budaya dan dapat negatif oleh kebajikan menjadi faktor potensial yang memicu konflik budaya berafiliasi dengan ras, agama, dan kelompok etnis.⁵

Manajemen kelas yang baik dalam pembelajaran *Deep learning* mencakup beberapa komponen penting, antara lain: pengelolaan perilaku siswa, pengaturan interaksi dan komunikasi, pemberian motivasi belajar, pengelolaan sumber belajar dan teknologi, serta evaluasi proses dan hasil belajar.⁶ Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang berarti tata laksana, tata pimpinan dan tata pengelola. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai tujuan.⁷

⁵M. Yanto, "Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia" *RISE–Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan*, Vol. 12 No. 3 Oktober 2022, 263-290. DOI: <http://dx.doi.org/10.17583/rise.10483>.

⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 178.

⁷M. Yanto, "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital" *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol. 8 No. 3, 2020. <https://doi.org/10.29210/146300>.

Sebagaimana hasil wawancara awal saat peneliti melakukan kunjungan dan pengamatan di MTs N 2 Kepahiang dan mendapatkan informasi dari waka bidang kurikulum di MTs N 2 Kepahiang bahwa di lingkungan sekolah menengah pertama, seperti MTs N 2 Kepahiang, pembelajaran masih banyak berpusat pada guru dengan pendekatan konvensional. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sekolah ini mulai menerapkan pendekatan pembelajaran modern yang menuntut keterlibatan aktif siswa, termasuk penerapan pembelajaran berbasis *Deep learning* pada beberapa mata pelajaran. Meskipun demikian, implementasi tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal karena masih ditemukan berbagai kendala di lapangan, terutama dalam hal pengelolaan kelas. Beberapa guru mengaku kesulitan dalam mengatur suasana kelas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran *Deep learning* secara efektif.⁸

Selain itu wawancara dengan salah satu guru kelas yakni guru kelas VII MTs N 2 Kepahiang yang menguatkan pendapat sebelumnya yaitu sebagaimana dengan kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan di MTs N 2 Kepahiang dimana pembelajaran berbasis pendalaman pemahaman dengan praktik seperti proyek P5P2RA maka guru kelas dituntut untuk bisa melakukan pemberian materi secara mendalam.⁹

Hasil dari wawancara awal ini juga mengindikasikan permasalahan yang sering muncul antara lain adalah rendahnya partisipasi aktif siswa, kurangnya kesiapan sarana prasarana, serta ketidakmampuan guru dalam mengadaptasi

⁸Wawancara informal dengan Chairul Fitrah, Waka Kurikulum MTs N 2 Kepahiang, Pada 15 Juli 2025.

⁹Wawancara informal dengan Fiki Guru Kelas VII Di MTs N 2 Kepahiang, Pada 15 Juli 2025.

strategi manajemen kelas terhadap model pembelajaran yang menuntut aktivitas belajar mendalam. Selain itu, perbedaan karakteristik siswa yang sangat heterogen dalam satu kelas turut menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *Deep learning*. Sebagian siswa menunjukkan minat dan motivasi tinggi dalam mengikuti pembelajaran, namun sebagian lainnya justru pasif dan kurang antusias, sehingga menyebabkan ketimpangan dalam proses belajar.

Melalui observasi awal di MTs N 2 Kepahiang, diketahui bahwa sebagian guru telah mulai menerapkan beberapa prinsip manajemen kelas yang adaptif, seperti pembagian kelompok diskusi, penggunaan media interaktif, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Dalam beberapa penelitian seperti salah satunya yang dilakukan oleh Agus Mulyanto dimana kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan implementasi pembelajaran mendalam mampu memperkuat kapasitas guru sebagai pemimpin pembelajaran yang reflektif, inovatif, dan transformatif. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mitra, serta membuka peluang replikasi kegiatan serupa di satuan pendidikan lainnya.¹⁰ Peneliti merasa penting untuk dilakukan penelitian mengenai penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran *Deep learning* di MTs N 2 Kepahiang maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran *Deep learning* Di MTs N 2 Kepahiang”.

¹⁰Agus Mulyanto dkk, *Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Deep Learning di SMPN 3 Margahayu*, Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan ISSN Vol. 5, No. 3, Mei 2025.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan kelas dalam pembelajaran dengan pendekatan *Deep learning* di MTs N 2 Kepahiang?
2. Bagaimana pengorganisasian kelas dalam pembelajaran dengan pendekatan *Deep learning* di MTs N 2 Kepahiang?
3. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran dengan pendekatan *Deep learning* di MTs N 2 Kepahiang?
4. Bagaimana pengawasan dalam kelas dengan pendekatan *Deep learning* di MTs N 2 Kepahiang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan perencanaan dan pengorganisasian kelas dalam pendekatan pendekatan *Deep learning* di MTs N 2 Kepahiang.
2. Mengetahui pengawasan dan evaluasi kelas dalam pendekatan *Deep learning* yang diterapkan di MTs N 2 Kepahiang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran *Deep learning* Di MTs N 2 Kepahiang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan referensi Penerapan penerapan strategi manajemen kelas yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas manajemen kelas di lingkungan sekolah.

c. Bagi Peneliti Lain

Menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dengan topik serupa dengan penelitian ini.

E. Fokus Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada Penerapan manajemen kelas dalam menerapkan manajemen kelas yang efektif pada siswa di MTs N 2 Kepahiang. Fokus penelitian adalah pada guru wali kelas, dan aspek yang diteliti mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kelas dengan pendekatan *Deep learning*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen kelas merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses pembelajaran karena berkaitan langsung dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini mencakup pengaturan siswa, ruang, waktu, dan fasilitas agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif.

Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus pengendali dinamika kelas untuk memastikan semua peserta didik dapat terlibat secara aktif dan nyaman.¹¹ Manajemen kelas adalah kemampuan atau usaha guru dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan kegiatan di kelas untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas menjelaskan bahwa dapat disimpulkan manajemen kelas adalah suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek guru yang berhasil mengelola kelasnya dengan baik adalah guru yang

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 141.

mampu menyeimbangkan antara ketegasan dan kelembutan, antara struktur dan fleksibilitas, serta antara instruksi dan inspirasi.

Tujuan manajemen kelas adalah meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga mereka lebih fokus, aktif, dan berani menyampaikan pendapat. Selain itu, manajemen kelas juga bertujuan menciptakan disiplin serta menumbuhkan rasa tanggung jawab melalui aturan yang disepakati bersama. Manajemen kelas yang baik juga membantu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan optimal.

2. Penerapan Manajemen Kelas

Suasana kelas yang kondusif, guru perlu menerapkan berbagai strategi yang bersifat preventif, komunikatif, dan partisipatif. Salah satu strategi utama adalah membangun kesepakatan bersama tentang aturan kelas yang melibatkan siswa, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan suasana yang positif.¹² Adapun pelaksanaan manajemen kelas yang baik antara lain:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam manajemen kelas. Dalam konteks ini, guru merancang strategi pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, menyiapkan media dan sumber belajar, serta menyusun aturan kelas bersama peserta didik. Perencanaan yang baik menjadi dasar dalam menciptakan suasana belajar

¹²Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), hlm. 1-5.

yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran mendalam. Penerapan manajemen kelas dengan melakukan perencanaan yang baik bisa dilihat dalam hal:

1) Merancang tata letak tempat duduk sesuai strategi pembelajaran

Tata letak tempat duduk dalam kelas sangat berpengaruh terhadap efektivitas interaksi antar siswa maupun antara guru dan siswa. Untuk pembelajaran berbasis *Deep learning*, misalnya, penataan secara melingkar atau berkelompok kecil akan memudahkan diskusi dan kerja sama. Guru perlu merancang posisi duduk yang memungkinkan siswa saling berkomunikasi, berbagi ide, dan aktif berpartisipasi.

2) Menyusun kontrak belajar dan peraturan kelas bersama siswa

Kontrak belajar dan peraturan kelas sebaiknya dirumuskan bersama siswa di awal semester untuk menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Hal ini mencakup aturan kehadiran, keterlambatan, penggunaan alat elektronik, hingga etika berdiskusi. Penyusunan secara partisipatif membuat siswa lebih memahami dan menerima konsekuensi dari pelanggaran.¹³

3) Merancang waktu belajar, pembagian kelompok, dan materi ajar

Guru perlu menyusun jadwal kegiatan pembelajaran secara sistematis, mulai dari pembukaan, kegiatan inti, hingga penutup. Selain itu, guru harus menentukan pembagian kelompok belajar yang seimbang dari segi kemampuan, minat, dan karakter siswa.

¹³Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), hlm. 1-5.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Proses ini yaitu pengorganisasian adalah tahap pengaturan sumber daya dalam kelas, agar bekerja secara terkoordinasi. Guru berperan penting dalam mengatur pembagian peran dan kondisi siswa, menyusun struktur kerja kelompok, serta menata media dan ruang kelas agar kondusif seperti:

- 1) Menentukan ketua kelompok diskusi dan tugas masing-masing anggota.
- 2) Menata media pembelajaran seperti LCD, papan tulis, atau bahan ajar digital.
- 3) Mengatur interaksi dan komunikasi antarsiswa, dengan mengatur kelompok siswa.

Pengorganisasian yang baik, pembelajaran akan berjalan lebih sistematis dan meminimalkan potensi gangguan.¹⁴ Guru yang mampu mengorganisasi kelas secara tepat dapat memastikan bahwa setiap komponen pembelajaran mulai dari siswa, alat bantu, metode, hingga waktu berfungsi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Misalnya, ketika guru membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan kemampuan dan karakter, maka dinamika kerja sama dalam kelompok akan lebih seimbang dan produktif. Pengorganisasian juga mencakup pengaturan media pembelajaran, seperti memastikan LCD, papan tulis, laptop, dan

¹⁴Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), hlm. 18.

materi ajar telah tersedia dan siap digunakan sebelum pembelajaran dimulai.¹⁵

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan sebelumnya. Guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah kegiatan belajar di dalam kelas. Dalam pelaksanaan manajemen kelas, guru perlu menunjukkan sikap kepemimpinan yang tegas namun humanis, agar suasana kelas tetap terkendali dan mendukung pembelajaran yang mendalam seperti:

- 1) Mengaktifkan diskusi kelompok, presentasi, atau pemecahan masalah.
- 2) Memberikan bimbingan dan motivasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3) Menumbuhkan interaksi dua arah antara guru dan siswa.

Pelaksanaan yang efektif memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan mendorong mereka berpikir kritis. Guru yang menjalankan pembelajaran secara terarah, dengan alur kegiatan yang jelas dan metode yang sesuai, akan menciptakan suasana kelas yang hidup dan interaktif.¹⁶

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tahap evaluasi dan monitoring terhadap proses pembelajaran dan kondisi kelas. Guru harus memastikan bahwa setiap aktivitas pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah

¹⁵ Rusi Rusmiati Aliyyah dkk, *Manajemen Kelas Strategi Guru Dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022). Hlm. 35.

¹⁶ Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), hlm. 21.

ditetapkan. Pengawasan juga mencakup tindakan korektif terhadap perilaku siswa, serta refleksi terhadap strategi pembelajaran dan manajemen kelas yang diterapkan seperti:

- 1) Memberikan umpan balik terhadap hasil kerja kelompok.
- 2) Mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran dan dinamika kelas.
- 3) Menyusun catatan tentang perkembangan belajar dan perilaku siswa.

Melalui pengawasan yang sistematis, guru dapat memperbaiki pendekatan yang tidak efektif dan mempertahankan strategi yang berhasil. Pengawasan dilakukan dengan cara memantau perilaku siswa, mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran, serta menilai respons siswa terhadap metode yang digunakan.¹⁷

B. Pendekatan Pembelajaran *Deep learning*

Pendekatan *Deep learning* dalam pendidikan adalah proses pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam, bukan sekadar menghafal materi. Pendekatan ini bertujuan agar siswa mampu memahami, menganalisis, mengaitkan, serta menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi kehidupan. Dengan pendekatan ini, proses belajar tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa nilai, tetapi juga pada bagaimana siswa memahami dan memaknai materi yang dipelajari secara lebih luas.¹⁸

1. Pengertian *Deep learning* dalam Pendidikan

Deep learning dalam konteks pendidikan adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman materi secara mendalam,

¹⁷Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), hlm. 21.

¹⁸Wiputra Cendana dkk., *Pembelajaran Holistik: Integrasi Meaningful, Joyful, Deep dan Mindful Learning* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2025), hlm. 17.

bukan sekadar menghafal informasi. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk memahami konsep, mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, serta mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi kehidupan. *Deep learning* merupakan pendekatan belajar di mana siswa berusaha memahami makna dari materi yang dipelajari dengan cara menghubungkan ide-ide baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga memahami konsep yang mendasarinya.¹⁹

Selain itu *Deep learning* adalah pendekatan belajar yang melibatkan keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi secara kritis, menganalisis informasi, serta mencari hubungan antara berbagai konsep yang dipelajari. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir secara reflektif dan memahami materi secara lebih luas dan mendalam dengan contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Deep learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam melalui keterlibatan aktif siswa, pengaitan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya, serta penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan proses belajar yang lebih bermakna dan berkelanjutan.²⁰

¹⁹Fitriani, Alya & Santiani, "Analisis Literasi : Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* dalam Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Nusantara* Vol. 2 No. 3 (Mei 2025), Hlm. 50-57.

²⁰Akmal dkk, *Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan: Analisis Literatur melalui metode SLR*. JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(3), 2016. Hlm. 1-8.

2. Konsep *Deep learning* Berbasis Pendidikan Pancasila

Deep learning berbasis Pendidikan Pancasila dan P5P2RA adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap, keterampilan berpikir kritis, serta perilaku yang mencerminkan nilai kebangsaan dan keislaman.

Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan penguatan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*. Dalam praktiknya, *Deep learning* berbasis P5P2RA mendorong siswa untuk memahami materi secara mendalam, mengaitkan ilmu dengan nilai Pancasila dan ajaran Islam yang moderat, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, serta melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang berkaitan dengan masalah nyata di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menghasilkan pemahaman akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang religius, humanis, dan bertanggung jawab.²¹

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Mendalam (*Deep learning*)

1) *Meaningful Learning* (Pembelajaran Bermakna)

Meaningful Learning adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara pengetahuan baru dengan pengalaman

²¹ Kementerian Agama RI. (2023). *Panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil 'alamin (P5P2RA) pada madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

atau informasi yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak sekadar menghafal, tetapi memahami konsep melalui pengalaman nyata, konteks kehidupan sehari-hari, dan aktivitas kolaboratif.²² Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan makna dari apa yang dipelajari melalui kegiatan autentik, seperti observasi lingkungan dan pemecahan masalah nyata. Metode ini dapat dilakukan dengan menerapkan hal-hal berikut ini:

a) Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa

Guru dapat mengaitkan konsep pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti situasi di rumah, lingkungan sekolah, atau peristiwa sosial di masyarakat. Dengan cara ini, siswa dapat memahami bahwa materi yang mereka pelajari tidak hanya berguna di kelas, tetapi juga relevan dalam kehidupan nyata, sehingga motivasi belajar mereka meningkat.

b) *Project Based Learning (PjBL)*

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan kegiatan proyek sebagai inti dari proses belajar. Dalam model ini, siswa diberikan tugas untuk merancang dan menyelesaikan suatu proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Proyek tersebut biasanya dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok.

²²M. Yanto, 'Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong' *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 Issue 1*, 2022. pp. 311-326 E-ISSN: 2614-8013 DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2118>.

Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses menemukan dan menerapkan pengetahuan tersebut. Siswa melakukan berbagai kegiatan seperti merencanakan proyek, mencari informasi, berdiskusi, mengolah data, serta mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Proses tersebut dapat melatih kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, serta tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, *Project Based Learning* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan mendalam.

c) *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah sebagai langkah awal dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, guru menyajikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran, kemudian siswa diminta untuk menganalisis dan mencari solusi terhadap masalah tersebut.²³

Dalam proses pembelajaran, siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, berdiskusi dengan teman kelompok, serta menyusun solusi yang tepat. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses berpikir dan penyelidikan. Dengan demikian, *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis,

²³ Maftah Rozani Al-Am et al., *Deep Learning* (Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2025), hlm. 43.

keterampilan memecahkan masalah, serta kemandirian belajar siswa. Pendekatan ini juga membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena mereka terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan.

d) Studi kasus atau fenomena nyata

Studi kasus atau fenomena nyata merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi di masyarakat sebagai bahan pembelajaran. Dalam metode ini, siswa diajak untuk mengkaji dan menganalisis suatu kasus yang berkaitan dengan materi pelajaran sehingga mereka dapat memahami hubungan antara teori dan praktik kehidupan sehari-hari.²⁴

Melalui studi kasus, siswa dapat mempelajari berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar serta mencoba mencari solusi terhadap masalah tersebut. Guru biasanya menyajikan suatu kasus, kemudian siswa diminta untuk menganalisis penyebab, dampak, serta kemungkinan solusi dari kasus yang dibahas. Pendekatan ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa.²⁵ Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan kemampuan analisis, pemahaman konsep, serta kepedulian siswa terhadap berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat.

²⁴E. Putra & M. Yanto. (2025) Manajemen Kelas ; meningkatkan keberhasilan siswa-tinjauan meta-analisis, *Cogent Education*, 12:1, 2458630, DOI: 10.1080/2331186X.2025.2458630.

²⁵Maftah Rozani Al-Am et al., *Deep Learning* (Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2025), hlm. 43.

2) *Mindful Learning* (Pembelajaran dengan Kesadaran Aktif)

Mindful Learning menekankan kesadaran penuh dalam menerima, memahami, dan memproses informasi saat belajar. Siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi aktif memerhatikan proses berpikir, tujuan belajar, dan hambatan yang dihadapi. Guru membimbing siswa untuk fokus, mengatur emosi, serta melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar mereka.²⁶ Pendekatan ini membantu siswa berpikir lebih kritis, tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, dan menghargai proses belajar, bukan hanya hasil akhir.²⁷ Hal yang dapat dilakukan ataupun contohnya adalah:

a) Melatih fokus dan memerhatikan proses belajar

Guru dapat membantu siswa untuk memahami bahwa proses belajar sama pentingnya dengan nilai yang diperoleh. Dengan memberikan tugas bertahap, latihan konsentrasi, serta umpan balik yang membangun, siswa belajar menikmati setiap tahapan pembelajaran. Hal ini menumbuhkan kesabaran, ketelitian, dan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

b) Menggunakan refleksi belajar

Refleksi membantu siswa menilai perkembangan dirinya secara sadar. Guru dapat meminta mereka siswa menuliskan pengalaman

²⁶Aninda Cholifatunisa, Lisa Aulia, Nina Marlina & Sofyan Iskandar, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan *Deep Learning* Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* Vol. 12 No. 1 (2025), hlm. 128-126.

²⁷Maftah Rozani Al-Am et al., *Deep Learning* (Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2025), hlm. 16

belajar, kesulitan yang dihadapi, serta hal-hal baru yang dipahami. Kegiatan ini membuat siswa lebih sadar akan perubahan dalam dirinya dan membantu mereka memperbaiki cara belajar.²⁸

c) Menciptakan suasana belajar yang tenang

Guru dapat mengatur kelas agar nyaman, rapi, dan memiliki suasana kondusif untuk berpikir. Sebelum pembelajaran dimulai, guru bisa melakukan kegiatan sederhana seperti meditasi singkat atau latihan pernapasan agar siswa lebih rileks dan siap menerima pelajaran. Lingkungan yang tenang membantu fokus dan meningkatkan kualitas konsentrasi siswa saat dalam kelas.²⁹ Sehingga kelas berjalan baik dan efektif sesuai dengan kaidah dan tujuan pembelajaran yang hendak di capai.

3) *Joyful Learning* (Pembelajaran Menyenangkan)

Guru dapat membimbing siswa untuk mengenali bagaimana mereka memahami dan memecahkan suatu masalah. Misalnya, dengan menanyakan langkah apa yang mereka ambil dalam menjawab pertanyaan sulit. Dengan kesadaran metakognitif ini, siswa belajar menilai strategi belajarnya, memperbaikinya, dan menjadi pembelajar yang lebih mandiri serta reflektif. *Joyful Learning* adalah pendekatan yang menciptakan suasana belajar menyenangkan, penuh motivasi, dan minim tekanan.

²⁸Wiputra Cendana dkk., *Pembelajaran Holistik: Integrasi Meaningful, Joyful, Deep dan Mindful Learning* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2025), hlm. 19.

²⁹Aninda Cholifatunisa, Lisa Aulia, Nina Marlina & Sofyan Iskandar, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan *Deep Learning* Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* Vol. 12 No. 1 (2025), hlm. 128-126.

Siswa belajar melalui kegiatan kreatif dan interaktif seperti permainan, proyek kelompok, simulasi, dan kegiatan. Dengan suasana positif, siswa merasa nyaman, dihargai, dan lebih antusias mengikuti pembelajaran.³⁰

Metode ini bisa menerapkan pembelajaran dengan *blended learning* sangat mendukung konsep *Deep learning* karena memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai ritme mereka sendiri, melakukan eksplorasi lebih jauh, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar secara mandiri.³¹ Pendekatan ini menumbuhkan motivasi internal, rasa percaya diri, kemampuan sosial, serta minat belajar jangka panjang secara menyenangkan dan bermakna. Hal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Menggunakan permainan edukatif atau kegiatan interaktif

Guru dapat memanfaatkan permainan edukatif untuk meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa. Kegiatan seperti kuis kelompok, permainan tebak kata, atau simulasi situasi nyata membuat suasana belajar lebih hidup dan interaktif. Selain meningkatkan pemahaman konsep, metode ini juga menumbuhkan kerja sama, kreativitas, dan rasa percaya diri pada siswa.

b) Menciptakan suasana kelas yang positif

Guru berperan penting dalam membangun atmosfer belajar yang menyenangkan dengan cara bersikap ramah, terbuka, dan menghargai

³⁰Siti Nurmaini dkk, *Pengenalan Deep Learning Dan Implementasinya*, (Palembang: Unsri Press, 2021). hlm. 43.

³¹E. Putra & M. Yanto. (2025) Manajemen Kelas ; meningkatkan keberhasilan siswa-tinjauan meta-analisis, *Cogent Education*, 12:1, 2458630, DOI: 10.1080/2331186X.2025.2458630.

setiap pendapat siswa. Para pendidik perlu memberikan berbagai penguatan agar perilaku siswa selalu positif dan dapat mendukung tujuan pendidikan.³²

c) Memberikan apresiasi atau penghargaan

Guru dapat memberikan pujian, ucapan terima kasih, atau simbol penghargaan kecil seperti stiker dan sertifikat. Bentuk apresiasi yang tulus membuat siswa merasa dihargai dan bangga atas usaha mereka. Pengakuan ini tidak hanya meningkatkan semangat belajar, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam diri siswa.

d) Menggunakan media pembelajaran kreatif

Pemanfaatan media yang bervariasi dan sesuai usia siswa dapat menumbuhkan minat serta memperkuat pemahaman konsep. Misalnya, guru memutar video pendek, menyanyikan lagu tematik, atau membacakan cerita yang relevan dengan materi pelajaran. Aktivitas ini menjadikan proses belajar lebih berwarna, menyenangkan, dan mudah diingat oleh siswa.³³

4) *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menuntut siswa untuk tidak hanya mengingat dan memahami informasi, tetapi juga mampu menganalisis,

³²E. Putra & M. Yanto. (2025) Manajemen Kelas ; meningkatkan keberhasilan siswa-tinjauan meta-analisis, *Cogent Education*, 12:1, 2458630, DOI: 10.1080/2331186X.2025.2458630.

³³ Wiputra Cendana dkk., *Pembelajaran Holistik: Integrasi Meaningful, Joyful, Deep dan Mindful Learning* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2025), hlm. 19.

mengevaluasi, serta menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Dalam pembelajaran *Deep learning*, HOTS menjadi salah satu tujuan utama karena dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

Melalui penerapan HOTS dalam pembelajaran, siswa didorong untuk aktif mengolah informasi, menghubungkan berbagai konsep, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.³⁴ Hal ini membuat proses belajar tidak hanya berfokus penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Beberapa contoh kegiatan pembelajaran yang mendukung pengembangan HOTS antara lain sebagai berikut.

a) Analisis masalah

Analisis masalah merupakan kegiatan mengidentifikasi, memahami, dan menguraikan suatu permasalahan secara mendalam. Dalam proses ini, siswa dilatih untuk menemukan penyebab suatu masalah, memahami hubungan antar faktor yang terlibat, serta mencari kemungkinan solusi yang tepat. Kegiatan ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.

b) Berpikir kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menilai informasi secara objektif dan rasional sebelum mengambil kesimpulan. Dalam

³⁴Sartika, Devi, Deri Wanto, and Murni Yanto. 'The Head of Madrasa's Leadership Strategy in Improving the Quality of Education in Madrasah Aliyah.' *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.6 (2022): 7437-7444.

pembelajaran, siswa didorong untuk mempertanyakan informasi, mengevaluasi kebenaran suatu pendapat, serta membandingkan berbagai sumber informasi yang ada. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu menilai dan memahami informasi secara lebih mendalam.³⁵

c) Kreativitas dalam menyelesaikan tugas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide, gagasan, atau cara baru dalam menyelesaikan suatu tugas atau masalah. Dalam pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide inovatif, membuat karya, atau menemukan strategi yang berbeda dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Proses ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengemukakan gagasan.

d) Diskusi dan argumentasi ilmiah

Diskusi dan argumentasi ilmiah merupakan kegiatan bertukar pendapat yang didasarkan pada fakta, data, dan alasan yang logis. Dalam kegiatan ini, siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat secara jelas, mendengarkan pandangan orang lain, serta memberikan tanggapan yang rasional terhadap berbagai argumen yang muncul. Melalui diskusi dan argumentasi ilmiah, siswa dapat mengembangkan

³⁵ Maftah Rozani Al-Am et al., *Deep Learning* (Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2025), hlm. 67

kemampuan berpikir kritis, komunikasi yang efektif, serta sikap terbuka terhadap berbagai pandangan yang berbeda.

e) *Peer learning* (belajar sesama teman)

Peer learning merupakan kegiatan belajar yang melibatkan siswa untuk saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Dalam metode ini, siswa dapat belajar dari teman sebaya melalui diskusi, penjelasan materi, atau kerja sama dalam menyelesaikan tugas. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk bertukar pengetahuan dan pengalaman belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Selain itu, *peer learning* juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, dan kerja sama siswa.³⁶

Peer learning merupakan kegiatan belajar yang melibatkan siswa untuk saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Dalam metode ini, siswa dapat belajar dari teman sebaya melalui diskusi, penjelasan materi, atau kerja sama dalam menyelesaikan tugas. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk bertukar pengetahuan dan pengalaman belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Selain itu, *peer learning* juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerja sama siswa.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi dari guru, tetapi juga sebagai sumber belajar bagi teman-temannya. Ketika siswa menjelaskan materi kepada teman

³⁶ Maftah Rozani Al-Am et al., *Deep Learning* (Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2025), hlm. 26.

sebaya, secara tidak langsung mereka memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Interaksi yang terjadi dalam *peer learning* juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan keterampilan sosial.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mengawasi jalannya diskusi agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru juga dapat membentuk kelompok kecil sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif. Dengan demikian, *peer learning* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna.³⁷

C. Penelitian Yang Relevan

Manajemen kelas yang baik sangat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini meliputi pengaturan waktu yang efisien, penggunaan metode yang tepat, serta penciptaan suasana kelas yang fokus dan bebas dari gangguan. Dalam rangka memperkuat landasan teoritis dan metodologis, penulis meninjau beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran

Penelitian Muldiyana Nugraha ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam

³⁷ Maftah Rozani Al-Am et al., *Deep Learning* (Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2025), hlm. 26.

penerapan manajemen kelas guna meningkatkan proses pembelajaran. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen kelas dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang lengkap, sementara pelaksanaan dilakukan melalui penerapan prinsip-prinsip dan pendekatan manajemen kelas secara efektif.³⁸

Penerapan penerapan strategi yang digunakan guru untuk mendukung pembelajaran meliputi pengondisian kesiapan belajar siswa, peningkatan konsentrasi, interaksi edukatif, serta pemanfaatan media pembelajaran. Persamaan penelitian ini ialah keduanya mengangkat tema tentang penerapan strategi guru dalam manajemen atau pengelolaan kelas yang efektif dan mendeskripsikan bagaimana guru mengelola kelas secara efektif agar proses belajar-mengajar berjalan optimal. Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yang menekankan pada proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keduanya menyoroti praktik nyata guru di lapangan (kelas) sebagai subjek utama penelitian dan menjadikan guru sebagai pelaku utama dalam pengelolaan kelas.

Sementara perbedaannya adalah naungan sekolah tempat penelitian Ini menjadi pembeda signifikan dalam penentuan Penerapan penerapan strategi manajemen kelas. Guru di sekolah dasar umumnya menghadapi siswa yang masih dalam tahap awal pendidikan formal dan memiliki

³⁸ Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 1, no. 3 (2019): 1–10.

kebutuhan dasar akan kedisiplinan dan penguatan motivasi, sementara guru di jenjang SMP harus berhadapan dengan tantangan perilaku, emosi, dan interaksi sosial khas usia remaja. Jurnal karya Miatu Habbah lebih berorientasi pada meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengelolaan kelas yang efektif, sedangkan proposal skripsi penulis mengkaji secara menyeluruh Penerapan penerapan strategi, kendala, dan solusi yang dihadapi guru dalam praktik manajemen kelas.

2. Analisis Penerapan penerapan strategi Guru dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar

Penelitian Budi Purnomo ini bertujuan untuk menganalisis Penerapan penerapan strategi guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 186/I Sridadi.³⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan penerapan strategi pengelolaan kelas mencakup pembentukan organisasi kelas, penjadwalan piket siswa, serta pengaturan tempat duduk berdasarkan kondisi fisik dan psikologis siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya mencakup aspek fisik, juga penerapan strategi instruksional dan pendekatan personal yang dilakukan oleh guru demi suasana belajar yang optimal.

Persamaan penelitian keduanya sama-sama membahas manajemen kelas dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran. Kedua penelitian bertujuan mendeskripsikan praktik manajemen kelas serta faktor pendukung, penghambat, dan Penerapan penerapan strategi yang diterapkan

³⁹Budi Purnomo, "Analisis Penerapan penerapan strategi Guru dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2017): 237–255.

guru. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena di lapangan secara naturalistik. Penekanan pada peran guru sebagai pengelola kelas muncul pada kedua karya, dengan guru diposisikan sebagai pengarah, fasilitator, dan pemimpin dalam pembelajaran.⁴⁰

Perbedaan penelitian adalah Proposal skripsi penulis menekankan Penerapan penerapan strategi guru kelas dalam membangun suasana kondusif, termasuk pendekatan preventif, suportif, dan korektif. Jurnal perbandingan lebih teknis membahas perencanaan serta penerapan pendekatan dalam manajemen kelas.

3. Penerapan penerapan strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Pengelolaan Kelas di SD Negeri 85/VII Semarang)

Penelitian dari Miatu Habbah, dkk. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi Penerapan penerapan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengelolaan kelas di SD Negeri 85/VII Semarang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif fenomenologi, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pengelolaan kelas yang mencakup penataan lingkungan belajar, penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan, pemberian reward, serta penciptaan iklim sosial emosional yang positif. Penerapan penerapan strategi ini terbukti mampu meningkatkan motivasi

⁴⁰ Miatu Habbah, Yulia Fitri, dan Weni Gustina, "Penerapan penerapan strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Pengelolaan Kelas di SD Negeri 85/VII Semarang," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 12, no. 5 (2023): 1–10.

siswa secara signifikan, baik dalam aspek keaktifan, kedisiplinan, maupun semangat belajar. Guru juga berperan aktif sebagai fasilitator membangun interaksi interpersonal yang kuat.

Persamaannya adalah Keduanya penelitian ini membahas Penerapan penerapan strategi guru dalam pengelolaan/manajemen kelas untuk menciptakan suasana belajar yang efektif. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴¹

Perbedaannya Penelitian ini meneliti di jenjang Madrasah Tsanawiyah (setara SMP), yang berisi remaja awal. Sedangkan jurnal pembandingan meneliti di Sekolah Dasar (kelas IV), sehingga pendekatannya lebih sesuai untuk anak usia dini dan kebutuhan fisik-visual. Penelitian fokus pada Penerapan penerapan strategi guru membangun suasana kelas yang kondusif, dengan pendekatan nilai dan komunikasi. Sedangkan jurnal pembandingan fokus pada Penerapan penerapan strategi praktis guru dalam pengelolaan kelas fisik dan psikologis, terutama dalam pembelajaran IPS.

4. Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis *Deep learning* di SMPN 3 Margahayu

Permasalahan yang dihadapi mencakup kurangnya kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam, karena pemahaman konseptual dan keterampilan praktis yang masih terbatas, serta penggunaan metode ceramah yang masih mendominasi dalam pengelolaan kelas.

⁴¹ Miatu Habbah, Yulia Fitri, dan Weni Gustina, "Penerapan penerapan strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Pengelolaan Kelas di SD Negeri 85/VII Semarang," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 12, no. 5 (2023): 1–10.

Kegiatan ini didasarkan pada teori *constructive alignment* dan prinsip belajar yang berorientasi pada kesadaran, makna, serta kesenangan, yang menekankan pentingnya pemahaman konsep, refleksi kritis, serta partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Kegiatan berlangsung dalam bentuk pelatihan langsung dan simulasi membuat rencana pembelajaran berbasis *Deep learning*. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pretest dan posttest, yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata naik dari 68,2 menjadi 88,7, dengan kenaikan rata-rata sebesar 20,5 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil meningkatkan pemahaman guru, baik dalam teori maupun penerapan, tentang pendekatan *Deep learning*. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan bimbingan dalam penerapan pembelajaran mendalam dapat memperkuat kemampuan guru sebagai pemimpin pembelajaran yang cermat, kreatif, dan mampu mengubah. Kegiatan ini juga memberi dampak nyata dalam meningkatkan kualitas proses belajar di sekolah mitra, dan memberi kesempatan untuk melakukan kegiatan serupa di lembaga pendidikan lainnya⁴²

Kedua karya itu membahas hal yang sama, yaitu penerapan metode *Deep learning* dalam bidang pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas proses belajar. Kedua karya tulis ini, yaitu jurnal karya Agus Mulyanto dkk. dan proposal skripsi penulis, menyatakan bahwa guru berperan sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran. Peran guru ini

⁴² Agus Mulyanto dkk, Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* di SMPN 3 Margahayu, Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan Vol. 5, No. 3, Mei 2025.

sangat penting dalam membentuk suasana belajar yang aktif, reflektif, dan bermakna. Keduanya juga muncul dari masalah yang sama, yaitu kurangnya kesiapan guru dan masih banyaknya penggunaan metode ceramah biasa, sehingga diperlukan perubahan dengan menerapkan pembelajaran yang lebih dalam berlandaskan prinsip sadar, bermakna, dan menyenangkan.

Perbedaan utama antara kedua karya itu adalah jenis penelitian yang dilakukan, objek yang dianalisis, serta bagian utama yang dibahas dalam setiap karya tersebut. Jurnal karya Agus Mulyanto dan tim merupakan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Margahayu. Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Service Learning*, *Participatory Action Research (PAR)*, dan *Community-Based Research*. Fokus utamanya adalah meningkatkan kompetensi pedagogik para guru melalui pelatihan serta bimbingan dalam menerapkan pendekatan *Deep learning*.⁴³ Sementara itu, proposal skripsi Penulis Anggraini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di MTsN 2 Kepahiang, dan fokus penelitian tersebut adalah penerapan manajemen kelas dalam mendukung pembelajaran berbasis *Deep learning*. Jurnal ini menampilkan aspek pemberdayaan guru dan hasil peningkatan pemahaman yang diukur melalui pelatihan, sedangkan proposal lebih fokus pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen kelas sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan penerapan pembelajaran mendalam di lingkungan madrasah.

⁴³ Agus Mulyanto dkk, Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* di SMPN 3 Margahayu, Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan Vol. 5, No. 3, Mei 2025.

5. Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran *Deep learning* Dalam Pendidikan

Pendekatan pembelajaran *Deep learning*, sebagaimana digagas oleh Abdul Mu'ti, mengedepankan pengalaman belajar yang berkesadaran penuh (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*), sehingga memungkinkan siswa tidak hanya menghafal tetapi memahami dan menginternalisasi materi secara mendalam. Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur terkini, ditemukan bahwa model ini berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis, partisipasi aktif, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengertian *Deep learning* dalam pendidikan melalui metode analisis literatur yang bersumber dari jurnal dan sumber lainnya. Penelitian ini muncul dari meningkatnya kebutuhan untuk mendalami konsep *Deep learning* dalam konteks pendidikan, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang melibatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah di kalangan siswa. tenaga pendidik dan penyediaan sarana prasarana yang memadai. Dengan dukungan yang tepat, model ini memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan di Indonesia dalam menyiapkan generasi berdaya saing tinggi.⁴⁴

Kedua karya tersebut sama-sama mengangkat tema pembelajaran *Deep learning* dalam konteks pendidikan modern abad ke-21. Keduanya menekankan pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang

⁴⁴Alya fitriani, Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* Dalam Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* Vol.2, No.3 Mei 2025.

mendalam guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan reflektif pada peserta didik. Selain itu, kedua tulisan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menitikberatkan pada analisis konseptual dan penerapan praktis di kelas, serta memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran dan partisipasi aktif siswa. Guru pada kedua penelitian juga diposisikan sebagai fasilitator dan pengelola utama proses belajar, bukan hanya penyampai materi.

Perbedaan utama terletak pada fokus dan konteks penelitian. Artikel Alya Fitriani bersifat kajian literatur teoritis yang menelaah konsep dan komponen *Deep learning (meaningful, mindful, dan joyful learning)* berdasarkan berbagai sumber akademik. Penelitiannya berorientasi pada pemahaman konseptual dan urgensi penerapan *Deep learning* secara umum dalam pendidikan abad 21. Sementara itu, proposal Penulis bersifat penelitian lapangan (*field research*) yang fokus pada penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran *Deep learning* di MTs N 2 Kepahiang. Karya Penulis menitik beratkan pada praktik guru, pengorganisasian kelas, strategi penerapan, serta dampak manajemen kelas terhadap efektivitas *Deep learning*, sedangkan karya Alya berorientasi pada analisis literatur dan teori pembelajaran tanpa konteks lapangan tertentu.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir sebagai model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Konteks yang dimaksud untuk

kerangka penelitian. Dalam menjalankan sebuah penelitian yang membutuhkan kerangka berpikir, alangkah lebih baiknya jika hal tersebut mampu menjelaskan secara teoritis.⁴⁵ Berikut adalah kerangka berfikir penelitian ini:



⁴⁵Jalaluddin Rakhmat, Idi Subandy, *Metode Penelitian Komunikasi Edisi Revisi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 68-70.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk mengungkap mengenai penelitian tentang penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran *Deep learning* di MTs N 2 Kepahiang peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses eksplorasi dan pemahaman mengenai makna perilaku individu maupun kelompok, serta menggambarkan berbagai masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini mencakup beberapa langkah, antara lain merumuskan pertanyaan penelitian dan prosedur yang bersifat sementara, mengumpulkan data dari para peserta, melakukan analisis data secara induktif, menyusun data yang bersifat parsial menjadi tema yang lebih luas.⁴⁶

Metode kualitatif partisipan (disebut juga penelitian kualitatif partisipatif) adalah pendekatan penelitian yang melibatkan peneliti dan partisipan secara aktif dalam proses penelitian. Dalam metode ini, peneliti tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan, interaksi, atau kehidupan sosial partisipan untuk memahami fenomena secara mendalam dari sudut pandang mereka atau pengamat turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data. Penelitian ini merupakan hal yang dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, dimana penelitian dilaksanakan dengan orisinal.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.9.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini yaitu sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian di estimasikan selesai selama 3 bulan, 2 bulan untuk pematapan teori dan 1 bulan penelitian mulai dari diterbitkannya SK penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian bersifat lapangan memerlukan tempat. Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di MTs N 2 Kepahiang.

3. Subjek Dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sumber data utama dalam penelitian.⁴⁷ Dalam penelitian ini subjeknya adalah guru wali kelas yang mengajar di kelas VII MTs N 2 Kepahiang.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus kajian atau fenomena yang diteliti dan dianalisis.⁴⁸ Objek penelitian ini penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran *Deep learning* di MTs N 2 Kepahiang.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data utama dalam penelitian dimana data ini diperoleh secara langsung dari sumbernya.⁴⁹ Peneliti melakukan

⁴⁷Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 25-26.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.9.

pengamatan dan pencatatan untuk pertama kalinya. Dalam penelitian ini, data primer mencakup informasi yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Data dalam penelitian ini adalah :

- a. Hasil observasi lapangan langsung di MTs N 2 Kepahiang mengamati secara langsung cara guru dalam melakukan manajemen kelas yang baik.
- b. Hasil wawancara dengan pihak terkait dilingkungan civitas akademik MTs N 2 Kepahiang khususnya guru kelas mengenai manajemen kelas.
- c. Hasil dokumentasi baik dalam bentuk foto dan lembar wawancara dengan narasumber di MTs N 2 Kepahiang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data utama yaitu informasi yang diperoleh dari sumber pustaka atau melalui cara tidak langsung yang melibatkan responden yang diteliti.⁵⁰ Data pendukung ini bisa berupa dokumen dan arsip MTs N 2 Kepahiang dan dokumen lainnya yang bisa mendukung penelitian..

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling Penerapan penerapan strategis dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

⁴⁹Jalaluddin Rakhmat, Idi Subandy, *Metode Penelitian Komunikasi Edisi Revisi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 68-70.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.9.

yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. **Observasi**

Metode Observasi Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Pengamatan (Observasi) adalah aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Pengamatan langsung akan membuat data yang didapat menjadi lebih valid.⁵¹Observasi ini bertujuan mengungkap cara guru kelas dalam menerapkan manajemen kelas yang efektif di MTs N 2 Kepahiang.

2. **Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dan Tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. wawancara dalam memperoleh data kualitatif dapat dibedakan menjadi tiga pendekatan dasar yaitu wawancara informal, wawancara dengan pedoman umum dan wawancara dengan pedoman terstandart yang

⁵¹Jalaluddin Rakhmat, Idi Subandy, *Metode Penelitian Komunikasi Edisi Revisi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 68-70.

terbuka. Penelitian ini menggunakan wawancara dengan pedoman umum yaitu peneliti hanya mencantumkan poin-poin penting yang akan membantu proses wawancara agar tetap fokus dan dilakukan secara bertahap agar dapat lebih dahulu melakukan kesepakatan yang baik dengan responden penelitian.⁵² Peneliti juga melakukan wawancara. Wawancara adalah proses mengumpulkan informasi melalui tanya jawab, yang dapat dilakukan secara tatap muka. Di sini, wawancara dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Wawancara ini dilakukan pada guru wali kelas dan data tambahan dari waka kurikulum di MTs N 2 Kepahiang.

3. Dokumentasi

Peneliti juga menerapkan metode pengumpulan informasi seperti mengambil foto dokumentasi atau mencatat hal yang diperlukan. Dalam konteks ini, dokumentasi seperti arsip, referensi buku, jurnal, dan penelitian relevan dengan topik yang diteliti..

E. Instrumen Penelitian

Dalam hal ini peneliti juga menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi berikut ini:

1. Pedoman Observasi

Berikut instrument observasi awal mengenai Penerapan penerapan guru kelas dalam menerapkan pembelajaran yang baik dan dengan pendekatan *Deep learning* di MTs N 2 Kepahiang.

⁵²Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 25.

Table 3.1 Kisi-kisi Pedoman Observasi

Aspek	Pernyataan / Indikator	Subjek
Perencanaan	Guru merencanakan manajemen kelas berbasis <i>deep learning</i>	Guru Wali Kelas Waka Kurikulum
Pengorganisasian	Guru mengorganisasikan kelas, berbasis <i>deep learning</i>	Guru Wali Kelas Waka Kurikulum
Pelaksanaan	Guru melaksanakan manajemen kelas berbasis <i>deep learning</i>	Guru Wali Kelas Waka Kurikulum
Pengawasan	Guru mengawasi, mengevaluasi, dan menindaklanjuti pengelolaan kelas berbasis <i>deep learning</i>	Guru Wali Kelas Waka Kurikulum

2. Pedoman Wawancara

Untuk menunjang penelitian yang sesuai dengan fokus yang hendak diteliti. Berikut ini wawancara awal awal yang memuat aspek mengenai penerapan strategi guru kelas dalam menerapkan pembelajaran yang efektif di MTs N 2 Kepahiang secara sistematis, terarah, terukur, kontekstual, dan berkelanjutan sesuai tujuan pembelajaran madrasah.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Aspek	Indikator	Subjek
Perencanaan	Perencanaan manajemen kelas berbasis <i>Deep learning</i>	Guru Wali Kelas Siswa
	Kebijakan perencanaan pembelajaran berbasis <i>Deep learning</i>	Waka Kurikulum
Pengorganisasian	Pengorganisasian kelas dan sumber belajar berbasis <i>deep learning</i>	Guru Wali kelas
		Siswa

	Koordinasi pengorganisasian kelas dan pembelajaran berbasis <i>deep learning</i>	Waka Kurikulum
Pelaksanaan	Pelaksanaan manajemen kelas aktif berbasis <i>deep learning</i>	Guru Wali kelas
		Siswa
	Pemantauan pelaksanaan manajemen kelas guru berbasis <i>deep learning</i>	Waka Kurikulum
Pengawasan	Pengawasan dan evaluasi manajemen kelas berbasis <i>deep learning</i>	Guru Wali kelas
		Siswa
	Mekanisme pengawasan dan tindak lanjut berbasis <i>deep learning</i>	Waka Kurikulum

3. Instrumen Dokumentasi

Untuk mendukung data penelitian maka perlu melengkapi data dengan bukti dokumentasi. kisi-kisi instrumennya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi

Aspek	Bukti Dokumentasi
Perencanaan	Dokumen/foto perencanaan pembelajaran yang memuat tujuan, alur, dan jadwal
Pengorganisasian	Dokumen/foto pengelolaan kelas meliputi struktur, tata tertib, dan tempat duduk
Pelaksanaan	Dokumen/foto pelaksanaan pembelajaran berupa jurnal, kehadiran, dan aktivitas kelas
Pengawasan	Dokumen/foto penilaian, hasil evaluasi dan atau supervisi pembelajaran

F. Teknik Analisis Data

Analisis data untuk penelitian kualitatif dilakukan semasa data sedang dikumpulkan serta setelah pengumpulan data selesai.⁵³ Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.⁵⁴ Dimana penelitian khususnya informasi yang dikumpulkan adalah kata-kata yang menggambarkan dan bukan dengan angka.

1. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data, dilakukan penyaringan dan pemilihan data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Untuk mereduksi data, seseorang harus merangkum, memilih bagian yang paling penting, dan menghapus data yang tidak perlu.⁵⁵ Oleh karena itu, data atau informasi yang telah mengalami tahap reduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang data yang sudah ada, yang pasti akan memudahkan peneliti dalam proses berikutnya.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini pengelompokan data berdasarkan data dalam bentuk narasi, kategori, dan pola yang ditemukan.

⁵³Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 25.

⁵⁴ Murni Yanto, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam Desa Tuara Tiku," *Jurnal Perspektif* 15, no. 1 (2022): 39–59.

⁵⁵Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.224.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah metode analisis berikutnya yang digunakan oleh peneliti. Hasil temuan penelitian berupa gambaran objek penelitian serta berbagai informasi yang diperoleh dari lapangan akan menjadi lebih kuat dan jelas melalui proses analisis yang tepat. Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan secara sistematis dengan membandingkan data yang telah melalui proses reduksi dan penyajian data. Melalui perbandingan tersebut, peneliti dapat menemukan keterkaitan antar data, memahami makna yang terkandung di dalamnya, serta menarik kesimpulan yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

G. Teknik Keabsahan Data (Triangulasi)

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Dalam konteks penelitian ini, data yang diperoleh dari satu informan akan dibandingkan dengan informasi dari informan lain, Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi data dan memastikan bahwa informasi yang diperoleh representatif.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan

dokumentasi terhadap fenomena atau sumber yang sama. Data observasi, kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara subjek, serta diperkuat dengan dokumentasi kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan untuk menghindari bias dari satu teknik tertentu dan memperkuat hasil temuan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, baik pagi, siang, maupun malam hari, serta pada hari biasa dan hari libur atau kegiatan khusus. Dengan begitu, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan bukanlah hasil dari situasi yang bersifat insidental atau temporer.⁵⁶

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.16.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif

1. Profil MTs N 02 Kepahiang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kepahiang didirikan sebagai upaya pemerintah meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran Islam. Madrasah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang dan berstatus negeri dengan NPSN 10704063. MTs Negeri 2 Kepahiang berdiri di atas tanah wakaf seluas kurang lebih 5.185 m² sejak 1 Februari 1971 berdasarkan Akta Wakaf Nomor 01/A.H/71. Lokasinya berada di Jalan Kgs. Hasan, Kelurahan Pasar Ujung, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Sebagai satuan pendidikan setara SMP, madrasah ini memadukan pendidikan umum dan keagamaan secara terpadu serta berkesinambungan.⁵⁷

Dengan demikian, MTs Negeri 2 Kepahiang memiliki landasan historis, yuridis, dan geografis yang kuat sebagai lembaga pendidikan Islam negeri. Keberadaannya berperan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan setara SMP yang memadukan ilmu pengetahuan umum dan keagamaan secara terpadu. Madrasah ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai wahana pembinaan karakter, penguatan nilai-nilai religius, serta pengembangan potensi peserta didik secara berkelanjutan sesuai tujuan pendidikan nasional.

⁵⁷MTs Negeri 2 Kepahiang. (2021). *Profil MTs Negeri 2 Kepahiang*. Diakses dari <https://mail.mtsnegeri2kepahiang.sch.id/read/2/profil>

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kepahiang merupakan lembaga pendidikan Islam negeri yang berdiri sejak 1 Februari 1971 di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang. Madrasah ini memadukan pendidikan umum dan keagamaan melalui kurikulum nasional berbasis Kurikulum Merdeka. Dengan visi membentuk siswa berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif, madrasah didukung 55 guru, 720 siswa, sarana prasarana memadai, serta manajemen berbasis madrasah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.

2. Visi dan Misi

a. Visi dan Misi Sekolah

Visi: “Terwujudnya siswa-siswi MTs Negeri 02 Kepahiang yang berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif serta berkarakter”.

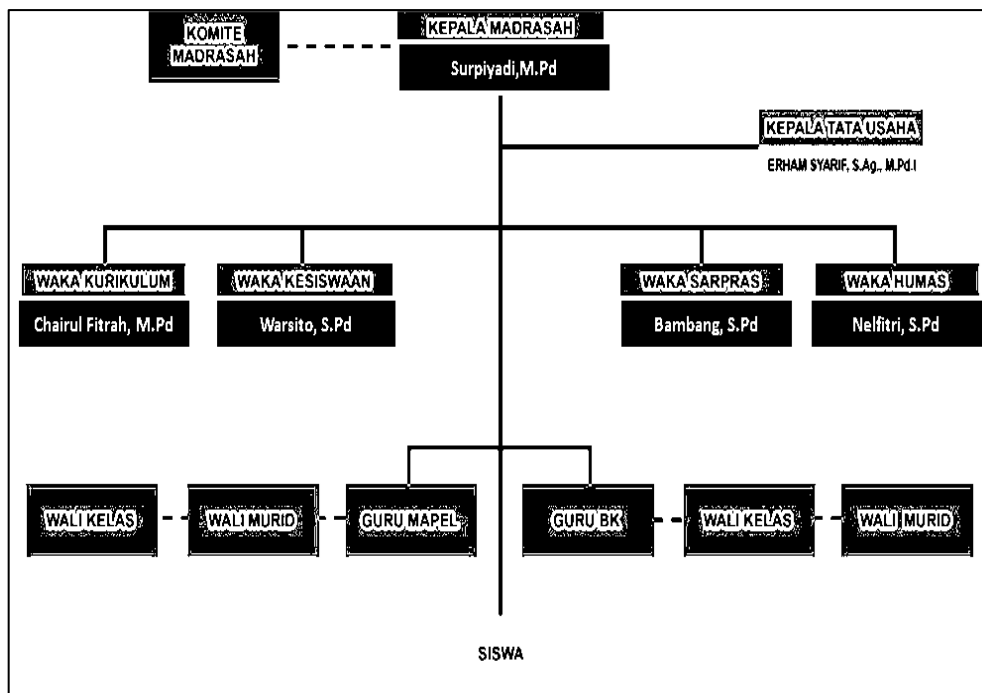
b. Misi :

- 1) Mengupayakan agar warga madrasah mengimplementasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menciptakan warga madrasah memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu.
- 3) Meningkatkan mutu dan daya saing.
- 4) Mengupayakan agar warga madrasah menjadi lembaga pendidikan yang menjadi pilihan masyarakat.

3. Struktur Organisasi MTs N 2 Kepahiang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kepahiang memiliki 55 guru dan 720 siswa kelas VII–IX dengan sarana prasarana memadai..

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs N 2 Kepahiang



Sumber: Dokumentasi Foto Di MTs N 2 Kepahiang

Tabel 4.1 Data Guru

No	Nama Guru	Mapel
1	Supriyadi, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Susilawati, S.Pd	PPKn
3	Warsito, S.Pd	Bahasa Inggris
4	Zuhirin, S.Pd., MM	IPS
5	Daryun, S.Pd., M.Pd.Mat	Matematika
6	Husnaini, S.Pd	Bahasa Indonesia
7	Akhyar, S.Pd	PPKn
8	Nelfitri, S.Ag	Fikih
9	Ahmad Habibullah, S.Ag	Akidah Akhlak
10	Sisnaini, S.Pd.I	SKI
11	Leni Marlina, S.Pd	Bahasa Indonesia
12	Gusti Effendi, S.Pd	Matematika
13	Ferawati, S.Pd.I	Bahasa Inggris
14	Maryani, S.Pd	Al-Qur'an Hadis
15	Ade Endang Suprianti, S.Pd.I	Bahasa Arab
16	Bambang Margono, S.Pd	PJOK

17	Purwaningsih, S.Si	IPA
18	Siti Nuryana, S.Pd	SBK
19	Okti Zinni Zalisma, S.Pd	IPA
20	Elok Nur Afiqoh, S.S.	Bahasa Arab
21	Dwi Rahmiati, S.Pd	Bahasa Indonesia
22	Yurike Anggraini, S.Pd	Bahasa Arab
23	Herni, S.Ag	Al-Qur'an Hadis
24	Ariani, S.Pd.I	Bahasa Inggris
25	Chairul Fitrah, M.Pd.Mat	Matematika
26	Yaumil Hasanah, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadis
27	Aprili Susanti, S.Pd	IPA
28	Faisal Djauharti, S.Pd	IPA
29	Lia Puspita, S.Pd	Bahasa Indonesia
30	Marwan Pahrodi, S.Pd	PJOK
31	Shandi Purba, S.Pd	PJOK
32	Rahmiatus Shalihah, S.Pd	Bahasa Inggris
33	Nia Puspitasari, S.Pd.I	SBK
34	Rahmatul Aini, S.Pd.I	Bahasa Inggris
35	Kristian Handayani, S.Pd	IPA
36	Chairil Anwar, S.Pd	IPS
37	Leki Pasinda, S.Pd	Matematika
38	Osi Gusnawati, S.Pd	SKI
39	Reka Amelya, S.Pd	SBK
40	Hayatul Fitri, S.Pd	SBK
41	Refni Kusuma Wardani, S.Pd	Fikih
42	Erik Renaldo Fratama, S.Pd.I	Fikih
43	Amalus Soleha, S.Pd.I	Bahasa Arab
44	Fiki, S.Pd	BK
45	Farhan Ulhaq, S.Pd	IPS
46	Ridwan Efendi Dalimunthe, S.Pd	TIK
47	Agus Siswanto, S.Pd	TIK
48	Rika Yuliani, S.Pd.I	BK
49	Marmeziyana, S.Kom	TIK

Sumber: Arsip MTs N 2 Kepahiang

Tabel 4.2 Data Siswa MTs N 2 Kepahiang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VII	232
2	Kelas VIII	240
3	Kelas IX	248

Sumber: Arsip MTs N 2 Kepahiang

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang	Baik
2	Ruang Guru	1 ruang	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1 ruang	Baik
4	Ruang Kelas	24 ruang	Baik
5	Perpustakaan	1 ruang	Baik
6	Laboratorium IPA	1 ruang	Baik
7	Laboratorium Komputer	1 ruang	Baik
8	Ruang UKS	1 ruang	Cukup
9	Ruang BK	1 ruang	Baik
10	Ruang OSIM	1 ruang	Cukup
11	Mushala	1 unit	Baik
12	Gudang	1 ruang	Cukup
13	WC Guru	3 unit	Baik
14	WC Siswa	12 unit	Baik
15	Lapangan Upacara	1 lokasi	Baik
16	Lapangan Olahraga	1 lokasi	Cukup
17	Meja & Kursi Siswa	720 set	Baik
18	Meja & Kursi Guru	40 set	Baik
19	Papan Tulis	24 unit	Baik
20	LCD Proyektor	12 unit	Baik
21	Komputer/Laptop	45 unit	Baik
22	Printer	6 unit	Baik
23	Lemari Arsip	10 unit	Baik
24	Sound System	2 set	Baik
25	Tempat Parkir	1 area	Baik
26	Jaringan Internet/WiFi	1 paket	Baik
27	CCTV	12 unit	Baik
28	Tempat Sampah	20 unit	Baik

Sumber: Arsip MTs N 2 Kepahiang

4. Program Kurikulum MTs Negeri 2 Kepahiang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kepahiang merupakan lembaga pendidikan Islam negeri di bawah Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang yang berdiri sejak 1 Februari 1971 di atas tanah wakaf. Madrasah ini menggunakan Kurikulum Nasional Kementerian Agama yang mengacu pada Kurikulum Merdeka serta dipadukan dengan kurikulum berbasis cinta dan penguatan keagamaan. Didukung oleh 55 orang guru profesional dan 720 siswa, serta sarana prasarana yang memadai, madrasah ini berkomitmen membentuk generasi berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif.

- a. MTs Negeri 2 Kepahiang melaksanakan kurikulum nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.
- b. Kurikulum dirancang untuk mengembangkan kompetensi peserta didik secara utuh meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- c. Program kurikulum mencakup mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Inggris.
- d. Program kurikulum juga mencakup mata pelajaran keagamaan seperti Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam atau rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI).
- e. Madrasah mengembangkan muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung pengembangan bakat, minat, dan karakter peserta didik.

- g. Kurikulum diarahkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan ketercapaian kompetensi peserta didik.
- h. Pelaksanaan kurikulum mendukung penguatan karakter religius, keterampilan abad ke-21, serta penyesuaian dengan potensi dan lingkungan madrasah.

5. Manajemen MTs Negeri 2 Kepahiang

Manajemen MTs Negeri 2 Kepahiang dilaksanakan berdasarkan prinsip Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang menekankan kemandirian, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin pendidikan yang mengoordinasikan seluruh kegiatan akademik dan nonakademik. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin pendidikan yang mengoordinasikan seluruh kegiatan akademik dan nonakademik. Pelaksanaan manajemen juga melibatkan guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, serta orang tua dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program guna meningkatkan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan dan profesional.

Pengelolaan madrasah mencakup manajemen kurikulum, kesiswaan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, keuangan, serta hubungan dengan masyarakat atau humas. Setiap bidang dikelola oleh wakil kepala madrasah atau tim sesuai tugas pokok dan fungsinya. Melalui sistem ini, pelaksanaan program berjalan lebih efektif, terarah, dan terkontrol guna mendukung pencapaian visi dan misi madrasah secara optimal.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Kelas Dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan *Deep learning* Di Mts N 2 Kepahiang

Berdasarkan hasil observasi, guru telah melakukan perencanaan pembelajaran yang mengarah pada penerapan pembelajaran mendalam (*Deep learning*). Guru merancang pembelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga materi menjadi lebih bermakna bagi siswa. Selain itu, guru juga merencanakan penggunaan model pembelajaran seperti *Project Based Learning (PjBL)* dan *Problem Based Learning (PBL)* yang bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Dalam perencanaan tersebut, guru juga menyiapkan penggunaan studi kasus atau fenomena nyata sebagai bahan pembelajaran. Guru juga merancang berbagai aktivitas yang dapat melatih kemampuan analisis masalah, berpikir kritis, serta kegiatan diskusi atau kerja kelompok agar siswa dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran di sekolah telah diarahkan untuk mendukung penerapan pembelajaran mendalam (*Deep learning*). Dalam tahap perencanaan, sekolah mendorong guru untuk menyusun perangkat pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*). Hal tersebut

⁵⁸Hasil Observasi Peneliti Terhadap Pengawasan Manajemen Kelas Guru Di MTs N 2 Kepahiang, pada 15 Januari 2026.

dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP atau modul ajar yang memuat kegiatan pembelajaran kontekstual.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam wawancara berikut:

“Sekolah mendorong guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa melalui penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP atau modul ajar. Selain itu guru juga diarahkan untuk menggunakan contoh kasus dari lingkungan sekitar agar pembelajaran lebih kontekstual dan mudah dipahami.”⁵⁹

Selain itu, sekolah juga mengarahkan guru untuk merancang pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa melalui berbagai model pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum:

“Kami memberikan arahan melalui rapat kurikulum dan kegiatan MGMP sekolah agar guru dapat merancang pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah. Selain itu guru juga didorong untuk memberikan tugas atau soal yang menuntut siswa menganalisis suatu permasalahan serta menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas, diketahui bahwa guru telah merencanakan pembelajaran dengan menyesuaikan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih mudah dipahami.

Sebagaimana disampaikan oleh guru wali kelas:

⁵⁹Wawancara Dengan Chairul Fitrah Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 14 Januari 2026 Pukul 08.30 WIB Sampai 10.00 WIB.

⁶⁰Wawancara Dengan Chairul Fitrah Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 14 Januari 2026 Pukul 08.30 WIB Sampai 10.00 WIB.

“Dalam perencanaan pembelajaran saya biasanya menyesuaikan materi dengan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.”⁶¹

Selain itu, guru juga merancang kegiatan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang memungkinkan siswa belajar melalui kegiatan yang bersifat praktis dan kolaboratif. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Saya merancang kegiatan proyek yang berkaitan dengan materi pelajaran, misalnya membuat laporan, poster, atau produk sederhana yang dikerjakan secara kelompok oleh siswa.”⁶²

Dalam perencanaan pembelajaran, guru juga menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dengan menyiapkan permasalahan yang relevan dengan materi pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru wali kelas:

“Saya menyiapkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran kemudian siswa diminta mencari solusi melalui diskusi dan pencarian informasi.”⁶³

Selain itu, guru juga merencanakan penggunaan studi kasus atau fenomena nyata sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh guru wali kelas:

“Saya biasanya mengambil contoh kasus dari lingkungan sekitar atau dari berita yang relevan dengan materi agar siswa dapat memahami penerapan materi dalam kehidupan nyata.”⁶⁴

⁶¹Wawancara Dengan Erix Renaldo Pratama Wali Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 16 Januari 2026 Pukul 09.00 WIB Sampai 11.00 WIB.

⁶²Wawancara Dengan Erix Renaldo Pratama Wali Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 16 Januari 2026 Pukul 09.00 WIB Sampai 11.00 WIB.

⁶³Wawancara Dengan Erix Renaldo Pratama Wali Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 16 Januari 2026 Pukul 09.00 WIB Sampai 11.00 WIB.

⁶⁴Wawancara Dengan Erix Renaldo Pratama Wali Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 16 Januari 2026 Pukul 09.00 WIB Sampai 11.00 WIB.

Dalam rangka melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), guru juga merancang aktivitas pembelajaran yang menuntut siswa untuk menganalisis masalah dan memberikan solusi. Sebagaimana diungkapkan oleh guru wali kelas:

“Saya merancang soal atau tugas yang menuntut siswa untuk menganalisis suatu masalah dan memberikan pendapat atau solusi berdasarkan pemahaman mereka.”⁶⁵

Selain itu, kegiatan diskusi kelompok juga direncanakan sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh guru wali kelas:

“Dalam RPP saya merencanakan kegiatan diskusi kelompok dimana siswa bekerja sama untuk membahas permasalahan yang diberikan dan kemudian mempresentasikan hasilnya.”⁶⁶

Sejalan dengan penjelasan siswa bahwa sebagaimana disampaikan oleh siswa dalam wawancara:

“Guru sering memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga kami lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selain itu, kami juga pernah diberikan tugas proyek atau tugas kelompok yang harus diselesaikan bersama dengan teman-teman.”⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran di MTs N 2 Kepahiang telah mengarah pada penerapan pembelajaran *Deep learning*. Guru merancang pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa,

⁶⁵Wawancara Dengan Erix Renaldo Pratama Wali Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 16 Januari 2026 Pukul 09.00 WIB Sampai 11.00 WIB.

⁶⁶Wawancara Dengan Erix Renaldo Pratama Wali Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 16 Januari 2026 Pukul 09.00 WIB Sampai 11.00 WIB.

⁶⁷Wawancara Dengan M. Al Farik Siswa Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 24 Januari 2026 Pukul 08.00 WIB Sampai 10.00 WIB.

menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah, serta menyiapkan berbagai aktivitas seperti studi kasus, diskusi, dan tugas analisis yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Perencanaan tersebut juga didukung oleh arahan dari pihak sekolah melalui kegiatan rapat kurikulum dan MGMP sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*).

2. Pengorganisasian Kelas Dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan *Deep learning* Di Mts N 2 Kepahiang

Pada tahap pengorganisasian, guru mengatur kegiatan pembelajaran agar berjalan secara terstruktur dan efektif. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar sehingga mereka dapat saling berdiskusi dan belajar bersama. Kegiatan ini menunjukkan penerapan konsep *peer learning* dalam pembelajaran. Guru juga mengorganisasi jalannya diskusi kelas sehingga siswa dapat menyampaikan pendapat dan argumentasi secara logis dan ilmiah. Selain itu, guru menyiapkan berbagai media pembelajaran kreatif seperti gambar, video, atau alat peraga untuk mendukung pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*). Guru juga mengatur kegiatan refleksi belajar agar siswa dapat menyadari proses belajar yang telah dilakukan sebagai bagian dari *mindful learning*. Pengaturan kelas juga dilakukan sedemikian rupa sehingga tercipta suasana belajar yang tenang, tertib, dan mendukung konsentrasi siswa.⁶⁸

⁶⁸Hasil Observasi Peneliti Terhadap Pengawasan Manajemen Kelas Guru Di MTs N 2 Kepahiang, pada 20 Januari 2026.

Dalam tahap pengorganisasian, sekolah dan guru berperan dalam mengatur proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Sekolah memberikan arahan kepada guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok atau *peer learning* sehingga siswa dapat belajar bersama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengatur pembagian kelompok belajar secara heterogen sehingga siswa dapat saling membantu dalam proses belajar. Sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum:

“Guru diberi kebebasan mengatur pembagian kelompok belajar secara heterogen agar siswa dapat saling membantu dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga diarahkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa berdiskusi dan menyampaikan pendapat secara ilmiah selama proses pembelajaran.”⁶⁹

Selain itu, sekolah juga mendorong guru untuk menggunakan media pembelajaran yang kreatif serta melaksanakan kegiatan refleksi belajar pada akhir pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum:

“Sekolah mendorong guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti video, gambar, atau alat peraga agar pembelajaran lebih menarik. Guru juga diarahkan untuk melakukan refleksi di akhir pembelajaran serta menjaga suasana kelas agar tetap tertib dan kondusif.”⁷⁰

⁶⁹Wawancara Dengan Chairul Fitrah Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 9 Februari 2026 Pukul 08.30 WIB Sampai 10.00 WIB.

⁷⁰Wawancara Dengan Chairul Fitrah Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 9 Februari 2026 Pukul 08.30 WIB Sampai 10.00 WIB.

Hasil wawancara, guru wali kelas membagi siswa ke dalam kelompok belajar secara heterogen agar mereka dapat saling membantu dalam proses belajar. Sebagaimana disampaikan oleh guru wali kelas:

“Saya membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen agar mereka dapat saling membantu dan bekerja sama dalam proses belajar.”⁷¹

Selain itu, guru juga mengorganisasi kegiatan diskusi yang memungkinkan siswa untuk menyampaikan pendapat dan melakukan argumentasi ilmiah. Sebagaimana disampaikan oleh guru wali kelas:

“Saya memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat, kemudian kelompok lain dapat memberikan tanggapan.”⁷²

Guru juga menyiapkan media pembelajaran kreatif sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagaimana dijelaskan oleh guru wali kelas:

“Sebelum mengajar saya menyiapkan media seperti video pembelajaran, gambar, atau slide presentasi yang dapat membantu siswa memahami materi.”⁷³

Selain itu, guru mengatur kegiatan refleksi belajar yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh guru wali kelas:

“Di akhir pembelajaran saya biasanya meminta siswa menyampaikan kesimpulan atau menuliskan hal-hal yang mereka pelajari pada hari itu.”⁷⁴

⁷¹Wawancara Dengan Erix Renaldo Pratama Wali Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 9 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB Sampai 11.00 WIB.

⁷²Wawancara Dengan Erix Renaldo Pratama Wali Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 9 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB Sampai 11.00 WIB.

⁷³Wawancara Dengan Erix Renaldo Pratama Wali Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 9 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB Sampai 11.00 WIB.

⁷⁴Wawancara Dengan Erix Renaldo Pratama Wali Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 9 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB Sampai 11.00 WIB.

Dalam pengaturan kelas, guru juga berusaha menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif. Sebagaimana disampaikan oleh guru wali kelas:

“Saya mengatur tempat duduk yang rapi serta menetapkan aturan kelas agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan fokus.”⁷⁵

Sejalan dengan penjelasan siswa bahwa sebagaimana disampaikan oleh siswa dalam wawancara:

“Guru sering membagi kami dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas bersama. Guru juga kadang menggunakan video, gambar, atau slide presentasi agar materi lebih mudah dipahami serta mengatur kelas agar tetap tertib sehingga kami bisa fokus saat belajar.”⁷⁶

Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian kelas dalam pembelajaran *Deep learning* di MTs N 2 Kepahiang dilakukan dengan mengatur kegiatan belajar secara terstruktur melalui pembagian kelompok belajar, kegiatan diskusi, serta penggunaan berbagai media pembelajaran kreatif. Guru juga mengatur suasana kelas agar tetap tertib dan kondusif sehingga siswa dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian kelas telah mendukung penerapan *peer learning*, *joyful learning*, dan *mindful learning* dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat dari pengaturan kelompok belajar, penggunaan media pembelajaran, serta terciptanya suasana kelas yang tertib, nyaman, dan mendorong partisipasi aktif siswa.

⁷⁵Wawancara Dengan Erix Renaldo Pratama Wali Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 9 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB Sampai 11.00 WIB.

⁷⁶Wawancara Dengan M. Al Farik Siswa Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 25 Januari 2026 Pukul 08.00 WIB Sampai 10.00 WIB.

3. Pelaksanaan Kelas Dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan *Deep learning* Di Mts N 2 Kepahiang

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berusaha mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran lebih bermakna (*meaningful learning*). Guru juga menerapkan berbagai model pembelajaran aktif seperti *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* sehingga siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Selain itu, guru menggunakan berbagai kegiatan yang menyenangkan seperti permainan edukatif, kuis, dan aktivitas interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai bagian dari *joyful learning*. Guru juga menciptakan suasana kelas yang positif. Penggunaan media pembelajaran kreatif seperti video, gambar, dan alat peraga juga terlihat dalam proses pembelajaran. Guru juga melatih siswa untuk berpikir kritis dengan memberikan pertanyaan atau tugas yang menuntut analisis sebagai bagian dari *higher order thinking skills (HOTS)* serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau argumentasi secara ilmiah.⁷⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berusaha menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, sekolah melakukan

⁷⁷Hasil Observasi Peneliti Terhadap Pengawasan Manajemen Kelas Guru Di MTs N 2 Kepahiang, pada 3 Februari 2026.

pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan supervisi.

Sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum:

“Sekolah melakukan pemantauan melalui supervisi pembelajaran serta melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perangkat yang telah disusun guru. Dalam pelaksanaannya sebagian guru telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan memberikan tugas kelompok yang kemudian dipresentasikan di kelas.”⁷⁸

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga menggunakan berbagai metode dan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum:

“Guru biasanya memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi kemudian siswa diminta berdiskusi untuk menemukan solusi. Beberapa guru juga menggunakan kuis atau permainan edukatif serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan melakukan presentasi dalam kegiatan pembelajaran.”⁷⁹

Hasil wawancara, guru wali kelas mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana disampaikan oleh guru wali kelas:

“Saat menjelaskan materi saya sering memberikan contoh yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari siswa agar mereka lebih mudah memahami materi.”⁸⁰

Selain itu, guru juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana disampaikan oleh guru wali kelas:

⁷⁸Wawancara Dengan Chairul Fitrah Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 13 Februari Pukul 08.30 WIB Sampai 10.00 WIB.

⁷⁹Wawancara Dengan Chairul Fitrah Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 13 Februari Pukul 08.30 WIB Sampai 10.00 WIB.

⁸⁰Wawancara Dengan Erix Renaldo Pratama Wali Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 23 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB Sampai 11.00 WIB.

“Saya memberikan proyek yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok dalam jangka waktu tertentu dan kemudian dipresentasikan di kelas.”⁸¹

Guru juga menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* dengan memberikan masalah yang harus diselesaikan oleh siswa melalui diskusi. Sebagaimana dijelaskan oleh guru wali kelas:

“Saya memberikan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran kemudian siswa diminta berdiskusi untuk mencari solusi dari masalah tersebut.”⁸²

Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, guru menggunakan permainan edukatif atau kegiatan interaktif. Sebagaimana disampaikan oleh guru wali kelas:

“Saya sesekali menggunakan permainan edukatif atau kuis interaktif agar siswa lebih aktif dan tidak merasa bosan saat belajar.”⁸³

Selain itu, guru juga berusaha menciptakan suasana kelas yang positif dan menyenangkan. Sebagaimana diungkapkan oleh guru wali kelas:

“Saya berusaha menciptakan suasana belajar yang santai namun tetap fokus dengan berinteraksi secara aktif dengan siswa.”⁸⁴

Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa sebagai bentuk motivasi dalam belajar. Sebagaimana disampaikan oleh guru wali kelas:

“Saya memberikan pujian, nilai tambahan, atau penghargaan sederhana kepada siswa yang aktif dan menunjukkan usaha yang baik dalam belajar.”⁸⁵

⁸¹Wawancara Dengan Erix Renaldo Pratama Wali Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 23 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB Sampai 11.00 WIB.

⁸²Wawancara Dengan Erix Renaldo Pratama Wali Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 23 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB Sampai 11.00 WIB.

⁸³Wawancara Dengan Erix Renaldo Pratama Wali Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 23 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB Sampai 11.00 WIB.

⁸⁴Wawancara Dengan Erix Renaldo Pratama Wali Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 23 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB Sampai 11.00 WIB.

⁸⁵Wawancara Dengan Erix Renaldo Pratama Wali Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 23 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB Sampai 11.00 WIB.

Selain itu, guru menggunakan berbagai media pembelajaran kreatif untuk membantu pemahaman siswa. Sebagaimana disampaikan oleh guru wali kelas:

“Saya menggunakan media seperti video pembelajaran, gambar ilustrasi, dan alat peraga agar siswa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan.”⁸⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Sebagaimana disampaikan oleh guru wali kelas:

“Saya memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut siswa untuk berpikir dan memberikan alasan terhadap jawaban mereka.”⁸⁷

Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan argumentasi ilmiah dalam diskusi. Sebagaimana dijelaskan oleh guru wali kelas:

“Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi dan mempresentasikan hasil pemikiran mereka di depan kelas.”⁸⁸

Sejalan dengan penjelasan siswa bahwa sebagaimana disampaikan oleh siswa dalam wawancara:

“Terkadang guru menggunakan permainan atau kuis sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Guru juga memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya atau menyampaikan pendapat saat diskusi serta sering memberikan pertanyaan yang membuat kami harus berpikir dan mencari jawaban sendiri.”⁸⁹

⁸⁶Wawancara Dengan Erix Renaldo Pratama Wali Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 23 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB Sampai 11.00 WIB.

⁸⁷Wawancara Dengan Erix Renaldo Pratama Wali Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 23 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB Sampai 11.00 WIB.

⁸⁸Wawancara Dengan Erix Renaldo Pratama Wali Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 23 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB Sampai 11.00 WIB.

⁸⁹Wawancara Dengan M. Al Farik Siswa Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 24 Februari 2026 Pukul 08.00 WIB Sampai 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran di MTs N 2 Kepahiang menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran aktif yang mendukung pembelajaran *Deep learning*. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah, serta menggunakan kegiatan yang menyenangkan seperti permainan edukatif, kuis, dan aktivitas interaktif. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat serta melatih kemampuan berpikir kritis melalui pertanyaan terbuka dan kegiatan analisis. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mendukung terciptanya *meaningful learning*, *joyful learning*, serta pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*).

4. Pengawasan Kelas Dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan *Deep learning* Di Mts N 2 Kepahiang

Pada tahap pengawasan, guru melakukan refleksi pembelajaran bersama siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebagai bagian dari *mindful learning*. Guru juga mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik dalam kegiatan diskusi maupun saat mengerjakan tugas. Selain itu, guru menilai kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa yang merupakan bagian dari *higher order thinking skills (HOTS)*.⁹⁰ Guru juga mengevaluasi hasil diskusi atau kerja kelompok yang dilakukan oleh siswa

⁹⁰Hasil Observasi Peneliti Terhadap Pengawasan Manajemen Kelas Guru Di MTs N 2 Kepahiang, pada 9 Februari 2026.

untuk melihat proses kerja sama dan hasil yang dicapai. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan umpan balik berupa komentar, saran, dan motivasi terhadap proses dan hasil belajar siswa agar mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan pemahaman mereka.⁹¹

Dalam tahap pengawasan, sekolah dan guru melakukan berbagai kegiatan evaluasi untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Guru melakukan refleksi pembelajaran bersama siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum:

“Sekolah melakukan evaluasi melalui rapat guru dan supervisi pembelajaran untuk melihat kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.”⁹²

Selain itu, sekolah juga memantau keterlibatan siswa serta menilai kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa melalui berbagai bentuk penilaian. Sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum:

“Keterlibatan siswa dipantau melalui observasi saat supervisi kelas serta laporan dari guru mata pelajaran. Penilaian dilakukan melalui tugas, proyek, hasil diskusi, serta presentasi kelompok, dan guru juga diarahkan untuk memberikan umpan balik berupa komentar dan saran terhadap hasil belajar siswa.”⁹³

Hasil wawancara, guru wali kelas melakukan refleksi pembelajaran bersama siswa setelah kegiatan belajar selesai. Sebagaimana disampaikan oleh guru wali kelas:

⁹¹Hasil Observasi Peneliti Terhadap Pengawasan Manajemen Kelas Guru Di MTs N 2 Kepahiang, pada 9 Februari 2026.

⁹²Wawancara Dengan Chairul Fitrah Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 25 Februari 2026 Pukul 08.30 WIB Sampai 10.00 WIB.

⁹³Wawancara Dengan Chairul Fitrah Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 25 Februari 2026 Pukul 08.30 WIB Sampai 10.00 WIB.

“Setelah pembelajaran selesai saya mengajak siswa untuk menyimpulkan materi dan membahas kembali hal-hal yang belum dipahami.”⁹⁴

Guru juga mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana disampaikan oleh guru wali kelas:

“Saya mengamati keaktifan siswa saat diskusi, bertanya, maupun saat mengerjakan tugas yang diberikan.”⁹⁵

Selain itu, guru menilai kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh guru wali kelas:

“Saya menilai melalui tugas, hasil diskusi, serta cara siswa menyampaikan pendapat atau solusi terhadap suatu masalah.”⁹⁶

Guru juga mengevaluasi hasil diskusi atau kerja kelompok siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh guru wali kelas:

“Saya menilai hasil kerja kelompok melalui presentasi, laporan, serta kerja sama yang ditunjukkan oleh anggota kelompok.”⁹⁷

Selain itu, guru memberikan umpan balik kepada siswa sebagai bagian dari proses evaluasi pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh guru wali kelas:

“Saya memberikan komentar, saran perbaikan, serta motivasi agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka.”⁹⁸

⁹⁴Wawancara Dengan Erix Renaldo Pratama Wali Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 26 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB Sampai 11.00 WIB.

⁹⁵Wawancara Dengan Erix Renaldo Pratama Wali Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 26 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB Sampai 11.00 WIB.

⁹⁶Wawancara Dengan Erix Renaldo Pratama Wali Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 26 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB Sampai 11.00 WIB.

⁹⁷Wawancara Dengan Erix Renaldo Pratama Wali Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 26 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB Sampai 11.00 WIB.

⁹⁸Wawancara Dengan Erix Renaldo Pratama Wali Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 26 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB Sampai 11.00 WIB.

Sejalan dengan penjelasan siswa bahwa sebagaimana disampaikan oleh siswa dalam wawancara:

“Di akhir pelajaran guru biasanya mengajak kami menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru juga memberikan nilai serta saran terhadap tugas yang kami kerjakan agar kami dapat memperbaiki hasil belajar kami.”⁹⁹

Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan pembelajaran di MTs N 2 Kepahiang dilakukan melalui kegiatan refleksi pembelajaran, observasi keterlibatan siswa, serta evaluasi hasil belajar siswa. Guru mengajak siswa menyimpulkan materi di akhir pembelajaran, menilai hasil diskusi dan tugas siswa, serta memberikan umpan balik berupa komentar, saran, dan motivasi. Selain itu, pihak sekolah juga melakukan supervisi pembelajaran dan rapat evaluasi guru untuk memantau pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, pengawasan pembelajaran telah mendukung proses refleksi dan perbaikan pembelajaran yang sejalan dengan prinsip *mindful learning* serta pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Kelas dalam Pembelajaran dengan Pendekatan *Deep learning* di MTs N 2 Kepahiang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru di MTs N 2 Kepahiang telah mengarah pada penerapan pembelajaran *deep learning*. Guru menyusun perencanaan pembelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-

⁹⁹Wawancara Dengan M. Al Farik Siswa Kelas VII A MTs Negeri 2 Kepahiang, Dilaksanakan Pada 24 Februari 2026 Pukul 08.00 WIB Sampai 10.00 WIB.

hari siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, guru juga merencanakan penggunaan model pembelajaran aktif seperti *project based learning* (PjBL) dan *problem based learning* (PBL). Guru juga menyiapkan berbagai studi kasus atau fenomena nyata yang berkaitan dengan materi pelajaran agar siswa dapat memahami konsep pembelajaran secara kontekstual.

Jika dilihat dari unsur pembelajaran *deep learning*, perencanaan tersebut mencerminkan penerapan *meaningful learning*. Guru berusaha merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penyampaian materi, tetapi juga mengaitkan materi dengan pengalaman dan realitas kehidupan siswa. Melalui pendekatan tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga dapat melihat keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁰

Selain itu, perencanaan pembelajaran juga menunjukkan adanya upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills* (HOTS). Guru merancang berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan analisis masalah, diskusi kelompok, serta tugas yang menuntut siswa untuk memberikan solusi terhadap suatu permasalahan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, kemampuan menganalisis suatu permasalahan, serta kemampuan menyampaikan pendapat secara logis dan sistematis.

¹⁰⁰Agus Mulyanto dkk, *Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Deep Learning di SMPN 3 Margahayu*, Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan ISSN Vol. 5, No. 3, Mei 2025.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru juga merancang kegiatan diskusi kelompok yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam memecahkan masalah. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya unsur *peer learning*, yaitu proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antar siswa sehingga mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman belajar.

Perencanaan pembelajaran ini juga sejalan dengan konsep Pendidikan Pancasila yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka Madrasah melalui program P5P2RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin). Dalam perencanaan pembelajaran, guru tidak hanya merancang kegiatan yang berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan sikap menghargai pendapat orang lain. Kegiatan diskusi kelompok, kerja proyek, serta pemecahan masalah secara bersama merupakan bentuk implementasi nilai gotong royong dan sikap demokratis yang merupakan bagian dari profil pelajar Pancasila.¹⁰¹

Menurut Maftah Rozani dalam bukunya bahwa , pembelajaran *Deep learning* merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep secara mendalam melalui keterkaitan materi dengan pengalaman nyata siswa, penggunaan aktivitas pemecahan masalah, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif

¹⁰¹Agus Mulyanto dkk, *Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Deep Learning di SMPN 3 Margahayu*, Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan ISSN Vol. 5, No. 3, Mei 2025.

dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi kehidupan.¹⁰²

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang dilakukan di MTs N 2 Kepahiang telah mengarah pada penerapan pembelajaran *deep learning* melalui kegiatan yang mendukung *meaningful learning*, *peer learning*, serta pengembangan *higher order thinking skills*. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga telah mendukung penguatan nilai-nilai Pendidikan Pancasila melalui integrasi prinsip kerja sama, tanggung jawab, dan sikap menghargai perbedaan dalam kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Melalui kegiatan pembelajaran yang direncanakan secara kontekstual, siswa diberikan kesempatan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi kehidupan.

Selain itu, kegiatan diskusi kelompok dan kerja proyek yang direncanakan dalam pembelajaran juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta menghargai pendapat orang lain. Aktivitas tersebut merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang

¹⁰²Maftah Rozani Al-Am et al., *Deep Learning* (Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2025), hlm. 31.

terkandung dalam Pendidikan Pancasila. Melalui proses pembelajaran yang kolaboratif, siswa belajar untuk saling membantu, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan pandangan. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga dalam membentuk karakter dan sikap sosial yang positif pada diri siswa.¹⁰³

2. Pengorganisasian Kelas dalam Pembelajaran dengan Pendekatan *Deep learning* di MTs N 2 Kepahiang

Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian kelas dalam pembelajaran *Deep learning* di MTs N 2 Kepahiang dilakukan dengan mengatur kegiatan pembelajaran secara terstruktur melalui pembagian kelompok belajar, pengelolaan kegiatan diskusi, serta penggunaan berbagai media pembelajaran. Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar secara heterogen agar siswa dapat saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Pembagian kelompok secara heterogen memungkinkan terjadinya interaksi belajar yang lebih efektif karena siswa yang memiliki pemahaman lebih baik dapat membantu teman yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Kegiatan ini mencerminkan penerapan *peer learning*, dimana siswa belajar melalui interaksi dan kerja sama dengan teman sekelas.

¹⁰³Maftah Rozani Al-Am et al., *Deep Learning* (Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2025), hlm. 31.

Pengorganisasian kelas juga mendukung terciptanya *joyful learning*. Guru menyiapkan berbagai media pembelajaran kreatif seperti video pembelajaran, gambar ilustrasi, dan alat peraga yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih menarik. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.¹⁰⁴

Selain itu, guru juga mengatur kegiatan refleksi belajar yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Kegiatan refleksi tersebut merupakan bagian dari *mindful learning*, yaitu pembelajaran yang menekankan kesadaran siswa terhadap proses belajar yang mereka lakukan. Melalui kegiatan refleksi, siswa dapat memahami kembali konsep yang telah dipelajari serta mengevaluasi pengalaman belajar yang telah mereka lakukan.

Melalui refleksi pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan kembali hal-hal yang mereka pahami selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui diskusi singkat, penyampaian kesimpulan oleh siswa, ataupun melalui pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai materi yang telah dipelajari. Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam menilai pemahaman mereka sendiri terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, kegiatan refleksi juga membantu guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Melalui

¹⁰⁴Agus Mulyanto dkk, *Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Deep Learning di SMPN 3 Margahayu*, Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan ISSN Vol. 5, No. 3, Mei 2025.

tanggapan dan kesimpulan yang disampaikan siswa, guru dapat melihat bagian materi yang sudah dipahami dengan baik maupun bagian yang masih perlu dijelaskan kembali. Dengan demikian, kegiatan refleksi tidak hanya bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan kesadaran belajar, tetapi juga membantu guru dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pengorganisasian kelas juga mendukung implementasi nilai-nilai Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Madrasah melalui program P5P2RA. Kegiatan kerja kelompok yang dilakukan siswa mencerminkan nilai gotong royong, kerja sama, serta sikap saling menghargai pendapat orang lain. Selain itu, diskusi kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat juga mencerminkan nilai demokrasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Maftah Rozani dalam bukunya bahwa , pembelajaran *Deep learning* membutuhkan pengelolaan kelas yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, reflektif, dan menyenangkan. Lingkungan belajar yang mendukung kerja sama antar siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran akan membantu meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.¹⁰⁵

Dengan demikian, pengorganisasian kelas dalam pembelajaran di MTs N 2 Kepahiang telah mendukung penerapan unsur *peer learning, joyful*

¹⁰⁵ Maftah Rozani Al-Am et al., *Deep Learning* (Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2025), hlm. 31.

learning, dan *mindful learning*. Selain itu, pengorganisasian kelas juga mendukung penguatan nilai-nilai Pendidikan Pancasila melalui kegiatan kerja sama, diskusi, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

3. Pelaksanaan Kelas dalam Pembelajaran dengan Pendekatan *Deep learning* di MTs N 2 Kepahiang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran di MTs N 2 Kepahiang menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kegiatan ini mencerminkan penerapan *meaningful learning* dimana siswa dapat memahami konsep pembelajaran melalui contoh-contoh yang relevan dengan pengalaman mereka.

Guru juga menerapkan berbagai model pembelajaran aktif seperti *project based learning* dan *problem based learning*. Melalui kegiatan proyek dan pemecahan masalah, siswa dilibatkan secara langsung dalam proses belajar sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pelaksanaan pembelajaran juga mencerminkan penerapan *joyful learning*.¹⁰⁶ Guru menggunakan berbagai kegiatan yang menyenangkan seperti permainan edukatif, kuis interaktif, serta penggunaan media pembelajaran kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

¹⁰⁶ Jeane Siti Dwijantie. (2025). Pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran PAUD: Membangun pemahaman mendalam bagi anak usia dini. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1666>

Suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁰⁷

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran juga mendukung pengembangan *higher order thinking skills*. Guru memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut siswa untuk berpikir kritis serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan melakukan argumentasi ilmiah dalam kegiatan diskusi. Pelaksanaan pembelajaran ini juga mendukung implementasi nilai-nilai Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Madrasah. Kegiatan diskusi, presentasi kelompok, serta pemecahan masalah secara bersama mengembangkan sikap kerja sama, tanggung jawab, serta sikap menghargai perbedaan pendapat antar siswa.

Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat secara logis dan didukung oleh alasan yang jelas. Proses diskusi juga memberikan ruang bagi siswa untuk menanggapi pendapat teman secara santun dan terbuka, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang demokratis. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga menumbuhkan sikap saling menghargai dan kerja sama dalam lingkungan belajar.

Menurut Maftah Rozani dalam bukunya bahwa , pembelajaran *Deep learning* menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, pemecahan masalah, serta aktivitas pembelajaran

¹⁰⁷ Jeane Siti Dwijantie. (2025). Pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran PAUD: Membangun pemahaman mendalam bagi anak usia dini. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1666>

yang mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.¹⁰⁸

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di MTs N 2 Kepahiang telah mendukung penerapan *meaningful learning*, *joyful learning*, serta pengembangan *higher order thinking skills*. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran juga mendukung penguatan nilai-nilai Pendidikan Pancasila melalui kegiatan pembelajaran yang menekankan kerja sama, tanggung jawab, serta sikap menghargai pendapat orang lain.

4. Pengawasan Kelas dalam Pembelajaran dengan Pendekatan *Deep learning* di MTs N 2 Kepahiang

Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan pembelajaran di MTs N 2 Kepahiang dilakukan melalui kegiatan refleksi pembelajaran, observasi keterlibatan siswa, serta evaluasi hasil belajar siswa. Guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi pembelajaran pada akhir kegiatan belajar. Kegiatan refleksi ini merupakan bagian dari *mindful learning* dimana siswa diajak untuk memahami kembali proses belajar yang telah mereka lakukan serta menyadari pengalaman belajar yang telah diperoleh.

Selain itu, guru juga mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi, kerja kelompok, maupun kegiatan presentasi. Dalam proses pengawasan, guru

¹⁰⁸ Maftah Rozani Al-Am et al., *Deep Learning* (Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2025), hlm. 31.

juga menilai kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa sebagai bagian dari pengembangan *higher order thinking skills*. Penilaian dilakukan melalui tugas, hasil diskusi, presentasi kelompok, serta kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat atau solusi terhadap suatu permasalahan. Pengawasan pembelajaran juga mendukung penguatan nilai-nilai Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Madrasah. Melalui evaluasi kerja kelompok dan kegiatan diskusi, guru dapat menilai sikap kerja sama, tanggung jawab, serta kemampuan siswa dalam menghargai pendapat orang lain.¹⁰⁹

Menurut Maftah Rozani dalam bukunya bahwa , evaluasi dalam pembelajaran *Deep learning* tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada proses belajar yang mereka alami. Refleksi, observasi keterlibatan siswa, serta pemberian umpan balik merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.¹¹⁰

Dengan demikian, pengawasan pembelajaran di MTs N 2 Kepahiang telah mendukung proses refleksi, evaluasi, serta perbaikan pembelajaran yang sejalan dengan prinsip *mindful learning* dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, pengawasan pembelajaran juga mendukung penguatan nilai-nilai Pendidikan Pancasila melalui penilaian sikap kerja sama, tanggung jawab, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

¹⁰⁹Jeane Siti Dwijantie. (2025). Pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran PAUD: Membangun pemahaman mendalam bagi anak usia dini. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1666>

¹¹⁰ Maftah Rozani Al-Am et al., *Deep Learning* (Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2025), hlm. 31.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian pembahasan mengenai pembelajaran dengan pendekatan *Deep learning* di MTs N 2 Kepahiang dapat di tarik kesimpulan pembahasan sebagai berikut

1. Perencanaan pembelajaran di MTs N 2 Kepahiang telah mengarah pada penerapan *deep learning* melalui kegiatan yang mendukung *meaningful learning*, *peer learning*, pengembangan HOTS, serta penguatan nilai Pendidikan Pancasila.
2. Pengorganisasian kelas mendukung penerapan *peer learning*, *joyful learning*, dan *mindful learning* melalui pembagian kelompok, penggunaan media pembelajaran, serta kegiatan refleksi yang memperkuat nilai kerja sama dan partisipasi siswa.
3. Pelaksanaan pembelajaran mendorong keterlibatan aktif siswa melalui *meaningful learning*, *joyful learning*, diskusi, proyek, dan pemecahan masalah yang mengembangkan HOTS serta menanamkan nilai kerja sama dan tanggung jawab.
4. Pengawasan pembelajaran dilakukan melalui refleksi, observasi keterlibatan siswa, dan evaluasi hasil belajar yang mendukung *mindful learning*, pengembangan HOTS, serta penilaian sikap kerja sama dan tanggung jawab siswa.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru disarankan terus mengembangkan kompetensi dalam menerapkan manajemen kelas berbasis *Deep learning*, khususnya dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang menekankan pembelajaran bermakna, reflektif, dan berpusat pada siswa.

2. Bagi Waka Kurikulum dan Kepala Madrasah

Waka kurikulum dan kepala madrasah disarankan meningkatkan koordinasi, monitoring, serta tindak lanjut hasil supervisi agar manajemen kelas dan kualitas pembelajaran terus mengalami peningkatan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif, mandiri, dan reflektif dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengembangkan pemahaman mendalam, tanggung jawab belajar, serta keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Akmal, dkk. (2016). *Pemahaman Deep learning dalam Pendidikan: Analisis Literatur melalui metode SLR*. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3).
- Aliyyah, Rusi Rusmiati, dkk. (2022). *Manajemen Kelas: Strategi Guru dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Bahri Djamarah, Syafrul. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cendana, Wiputra, dkk.(2025) *Pembelajaran Holistik: Integrasi Meaningful, Joyful, Deep dan Mindful Learning*. Jakarta: CV. Rumah Literasi Indonesia.
- E. Putra & M. Yanto (2025) *Manajemen Kelas: Meningkatkan keberhasilan siswa -tinjauan meta-analisis*, *Cogent Education*, 12:1, 2458630, DOI: 10.1080/2331186X.2025.2458630
- Fahdian Rahmandani, dkk. (2025). *Integrasi Pembelajaran Mendalam dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermutu dan Bermakna*. *Jurnal Sosial Humaniora & Pendidikan*, 4(3).
- Fitriani, Alya & Santiani, (2025). “Analisis Literasi : Pendekatan Pembelajaran *Deep learning* dalam Pendidikan”, *Jurnal Ilmiah Nusantara* Vol. 2 No. 3.
- Fitriani, Alya. (2025). *Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep learning Dalam Pendidikan*. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3).
- Habbah, Miatu, Yulia Fitri, & Weni Gustina. (2023). *Penerapan Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Pengelolaan Kelas di SD Negeri 85/VII Semarang*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 12(5).
- Hidayati, Heny N. (2025). *Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Penilaian Pembelajaran Mendalam*. *Afeksi*.
- Muldiyana Nugraha. (2019). “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3).

- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyanto, Agus, dkk. (2025). *Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Deep learning di SMPN 3 Margahayu. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(3).
- Nurmaini, Siti, dkk. (2021). *Pengenalan Deep learning dan Implementasinya*. Palembang: Unsri Press.
- Purnomo, Budi. (2017). "Analisis Penerapan Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Rakhmat, Jalaluddin, & Idi Subandy. (2017). *Metode Penelitian Komunikasi* (Edisi Revisi). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rahayu, Chika; Setiani, Widya Rahmatatul; Yulindra, Devi; Azzahra, Luthfia, (2025). "Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dalam Pembelajaran Mendalam (*Deep learning*): Tinjauan Literatur", *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 13 No. 1.
- Maftah. (2025). Al-Am et al., *Deep learning*, Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka.
- Sartika, Devi, Deri Wanto, & Murni Yanto. (2022). "The Head of Madrasa's Leadership Strategy in Improving the Quality of Education in Madrasah Aliyah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6).
- Sudjana. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yanto, M. (2020). "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius pada Era Digital." *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(3). <https://doi.org/10.29210/146300>

- Yanto, M. (2022). "Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat dalam Surat Luqman Ayat 12–19." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>
- Yanto, M. (2022). "Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2118>
- Yanto, M., & Irwan Fathurrochman. (2019). "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7(3), 123–130.
- Yanto, M. (2022). "Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia." *RISE – Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan*, 12(3) <http://dx.doi.org/10.17583/rise.10483>
- Yanto, Murni. (2022). "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam Desa Tuara Tiku." *Jurnal Perspektif*, 15(1).
- Yanto, M. (2018). Manajemen dan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388>

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Erisa Anggraini

NIM : 22561020

Judul Penelitian : Penerapan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran *Deep learning* di MTs N 2 Kepahiang

Unsur Manajemen	No	Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Deep learning</i>	Aspek	Subjek
Perencanaan	1	Guru merencanakan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa	Meaningful Learning	Guru Wali kelas
	2	Guru merancang kegiatan Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran	Meaningful Learning	Guru Wali kelas
	3	Guru merancang kegiatan Problem Based Learning (PBL)	Meaningful Learning	Guru Wali kelas
	4	Guru merencanakan penggunaan studi kasus atau fenomena nyata	Meaningful Learning	Guru Wali kelas
	5	Guru merancang aktivitas yang melatih analisis masalah dan berpikir kritis	HOTS	Guru Wali kelas
	6	Guru merencanakan kegiatan diskusi atau kerja kelompok untuk memecahkan masalah	HOTS	Guru Wali kelas
Pengorganisasian	7	Guru mengatur pembagian kelompok belajar siswa	Peer Learning	Guru Wali kelas
	8	Guru mengorganisasi kegiatan diskusi dan argumentasi ilmiah	HOTS	Guru Wali kelas
	9	Guru menyiapkan media pembelajaran kreatif	Joyful Learning	Guru Wali kelas
	10	Guru mengatur kegiatan refleksi belajar siswa	Mindful Learning	Guru Wali kelas
	11	Guru menciptakan pengaturan kelas yang mendukung suasana belajar yang tenang dan fokus	Mindful Learning	Guru Wali kelas
Pelaksanaan	12	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa saat pembelajaran berlangsung	Meaningful Learning	Guru Wali kelas
	13	Guru menerapkan kegiatan Project Based Learning dalam proses pembelajaran	Meaningful Learning	Guru Wali kelas
	14	Guru menerapkan kegiatan Problem Based Learning dalam pembelajaran	Meaningful Learning	Guru Wali kelas
	15	Guru menggunakan permainan edukatif atau kegiatan interaktif	Joyful Learning	Guru Wali kelas
	16	Guru menciptakan suasana kelas yang positif dan menyenangkan	Joyful Learning	Guru Wali kelas
	17	Guru memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa	Joyful Learning	Guru Wali kelas
	18	Guru menggunakan media pembelajaran kreatif seperti video, gambar, atau alat peraga	Joyful Learning	Guru Wali kelas
	19	Guru melatih siswa untuk menganalisis masalah dan berpikir kritis	HOTS	Guru Wali kelas

	20	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan argumentasi ilmiah	HOTS	Guru Wali kelas
Pengawasan	21	Guru melakukan refleksi pembelajaran bersama siswa	Mindful Learning	Guru Wali kelas
	22	Guru mengamati keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar	Mindful Learning	Guru Wali kelas
	23	Guru menilai kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa	HOTS	Guru Wali kelas
	24	Guru mengevaluasi hasil diskusi atau kerja kelompok siswa	HOTS	Guru Wali kelas
	25	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar siswa	Mindful Learning	Guru Wali kelas

Kepahiang, Januari 2025

Penulis



Erisa Anggraini

NIM: 22561020

PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama : Erisa Anggraini

NIM : 22561020

Judul Penelitian : Penerapan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran *Deep learning* di MTs N 2 Kepahiang

Unsur Manajemen	No	Jenis Dokumentasi Foto	Aspek <i>Deep learning</i>	Subjek
Perencanaan	1	Foto kegiatan guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP atau bahan ajar yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa	<i>Meaningful Learning</i>	Guru Wali Kelas
	2	Foto dokumen atau aktivitas guru merancang kegiatan <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran	<i>Meaningful Learning</i>	Guru Wali Kelas
	3	Foto dokumen perencanaan pembelajaran berbasis masalah (<i>Problem Based Learning</i>)	<i>Meaningful Learning</i>	Guru Wali Kelas
	4	Foto bahan ajar atau media yang berisi studi kasus atau fenomena nyata	<i>Meaningful Learning</i>	Guru Wali Kelas
	5	Foto perencanaan kegiatan yang melatih analisis masalah atau berpikir kritis siswa	HOTS	Guru Wali Kelas
	6	Foto rencana kegiatan diskusi atau kerja kelompok dalam pembelajaran	HOTS	Guru Wali Kelas
Pengorganisasian	7	Foto pembagian kelompok belajar siswa di dalam kelas	<i>Peer Learning</i>	Guru Wali Kelas
	8	Foto kegiatan diskusi kelompok atau argumentasi ilmiah siswa	HOTS	Guru Wali Kelas
	9	Foto media pembelajaran kreatif yang digunakan guru seperti video, gambar, atau alat peraga	<i>Joyful Learning</i>	Guru Wali Kelas
	10	Foto kegiatan refleksi belajar siswa setelah pembelajaran	<i>Mindful Learning</i>	Guru Wali

Unsur Manajemen	No	Jenis Dokumentasi Foto	Aspek Deep learning	Subjek
				Kelas
	11	Foto kondisi pengaturan kelas yang menunjukkan suasana belajar yang tertib dan kondusif	<i>Mindful Learning</i>	Guru Wali Kelas
Pelaksanaan	12	Foto guru menjelaskan materi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa	<i>Meaningful Learning</i>	Guru Wali Kelas
	13	Foto kegiatan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek (<i>Project Based Learning</i>)	<i>Meaningful Learning</i>	Guru Wali Kelas
	14	Foto kegiatan siswa memecahkan masalah dalam pembelajaran (<i>Problem Based Learning</i>)	<i>Meaningful Learning</i>	Guru Wali Kelas
	15	Foto kegiatan permainan edukatif atau aktivitas interaktif dalam pembelajaran	<i>Joyful Learning</i>	Guru Wali Kelas
	16	Foto suasana kelas yang menunjukkan pembelajaran aktif dan menyenangkan	<i>Joyful Learning</i>	Guru Wali Kelas
	17	Foto guru memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa	<i>Joyful Learning</i>	Guru Wali Kelas
	18	Foto penggunaan media pembelajaran kreatif seperti video, gambar, atau alat peraga	<i>Joyful Learning</i>	Guru Wali Kelas
	19	Foto siswa melakukan analisis masalah atau diskusi kritis	HOTS	Guru Wali Kelas
	20	Foto siswa menyampaikan pendapat atau argumentasi ilmiah saat diskusi	HOTS	Guru Wali Kelas
Pengawasan	21	Foto kegiatan refleksi pembelajaran bersama siswa di akhir pembelajaran	<i>Mindful Learning</i>	Guru Wali Kelas
	22	Foto guru mengamati keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	<i>Mindful Learning</i>	Guru Wali Kelas

Unsur Manajemen	No	Jenis Dokumentasi Foto	Aspek Deep learning	Subjek
	23	Foto kegiatan penilaian terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa	HOTS	Guru Wali Kelas
	24	Foto evaluasi hasil diskusi atau kerja kelompok siswa	HOTS	Guru Wali Kelas
	25	Foto guru memberikan umpan balik terhadap tugas atau hasil belajar siswa	<i>Mindful Learning</i>	Guru Wali Kelas

Kepahiang, Januari2025

Penulis



Erisa Anggraini

NIM: 22561020

PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS

Nama : Erisa Anggraini

NIM : 22561020

Judul Penelitian : Penerapan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran *Deep learning* di MTs N 2 Kepahiang

Unsur Manajemen	No	Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Deep learning</i>	Aspek	Subjek
Perencanaan	1	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa?	Meaningful Learning	Guru Wali kelas
	2	Bagaimana Bapak/Ibu merancang kegiatan Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran?	Meaningful Learning	Guru Wali kelas
	3	Bagaimana Bapak/Ibu merancang kegiatan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran?	Meaningful Learning	Guru Wali kelas
	4	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan penggunaan studi kasus atau fenomena nyata dalam pembelajaran?	Meaningful Learning	Guru Wali kelas
	5	Bagaimana Bapak/Ibu merancang aktivitas pembelajaran yang melatih analisis masalah dan berpikir kritis siswa?	HOTS	Guru Wali kelas
	6	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan kegiatan diskusi atau kerja kelompok untuk memecahkan masalah?	HOTS	Guru Wali kelas
Pengorganisasian	7	Bagaimana Bapak/Ibu mengatur pembagian kelompok belajar siswa di kelas?	Peer Learning	Guru Wali kelas
	8	Bagaimana Bapak/Ibu mengorganisasi kegiatan diskusi dan argumentasi ilmiah di kelas?	HOTS	Guru Wali kelas
	9	Bagaimana Bapak/Ibu menyiapkan media pembelajaran kreatif sebelum pembelajaran berlangsung?	Joyful Learning	Guru Wali kelas
	10	Bagaimana Bapak/Ibu mengatur kegiatan refleksi belajar siswa?	Mindful Learning	Guru Wali kelas
	11	Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan pengaturan kelas yang mendukung suasana belajar yang tenang dan fokus?	Mindful Learning	Guru Wali kelas
Pelaksanaan	12	Bagaimana Bapak/Ibu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa saat pembelajaran berlangsung?	Meaningful Learning	Guru Wali kelas
	13	Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan kegiatan Project Based Learning dalam proses pembelajaran?	Meaningful Learning	Guru Wali kelas
	14	Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan kegiatan Problem Based Learning dalam pembelajaran di kelas?	Meaningful Learning	Guru Wali kelas
	15	Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan permainan edukatif atau kegiatan interaktif dalam pembelajaran?	Joyful Learning	Guru Wali kelas
	16	Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan suasana kelas yang positif dan menyenangkan saat pembelajaran berlangsung?	Joyful Learning	Guru Wali kelas
	17	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa dalam pembelajaran?	Joyful Learning	Guru Wali kelas
	18	Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran kreatif seperti video, gambar, atau alat peraga	Joyful Learning	Guru Wali kelas

		dalam pembelajaran?		
	19	Bagaimana Bapak/Ibu melatih siswa untuk menganalisis masalah dan berpikir kritis dalam pembelajaran?	HOTS	Guru Wali kelas
	20	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan argumentasi ilmiah dalam pembelajaran?	HOTS	Guru Wali kelas
Pengawasan	21	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan refleksi pembelajaran bersama siswa setelah kegiatan belajar?	Mindful Learning	Guru Wali kelas
	22	Bagaimana Bapak/Ibu mengamati keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar di kelas?	Mindful Learning	Guru Wali kelas
	23	Bagaimana Bapak/Ibu menilai kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa?	HOTS	Guru Wali kelas
	24	Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi hasil diskusi atau kerja kelompok siswa?	HOTS	Guru Wali kelas
	25	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar siswa?	Mindful Learning	Guru Wali kelas

Kepahiang, Januari2025

Penulis



Erisa Anggraini

NIM: 22561020

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Nama : Erisa Anggraini

NIM : 22561020

Judul Penelitian : Penerapan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran *Deep learning* di MTs N 2 Kepahiang

Unsur Manajemen	No	Indikator Pedoman Observasi	Aspek <i>Deep learning</i>	Subjek
Perencanaan	1	Bagaimana kebijakan sekolah dalam merencanakan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa?	Meaningful Learning	Waka Kurikulum
	2	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mengarahkan guru untuk merancang kegiatan Project Based Learning (PjBL)?	Meaningful Learning	Waka Kurikulum
	3	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendorong guru menerapkan Problem Based Learning (PBL)?	Meaningful Learning	Waka Kurikulum
	4	Bagaimana sekolah merencanakan penggunaan studi kasus atau fenomena nyata dalam pembelajaran?	Meaningful Learning	Waka Kurikulum
	5	Bagaimana sekolah mendorong guru merancang aktivitas yang melatih analisis masalah dan berpikir kritis siswa?	HOTS	Waka Kurikulum
	6	Bagaimana kebijakan sekolah dalam merencanakan kegiatan diskusi atau kerja kelompok untuk memecahkan masalah?	HOTS	Waka Kurikulum
Pengorganisasian	7	Bagaimana sekolah mengatur pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok atau peer learning?	Peer Learning	Waka Kurikulum
	8	Bagaimana sekolah mengarahkan guru dalam mengorganisasi kegiatan diskusi dan argumentasi ilmiah di kelas?	HOTS	Waka Kurikulum
	9	Bagaimana kebijakan sekolah dalam penyediaan atau penggunaan media pembelajaran kreatif?	Joyful Learning	Waka Kurikulum
	10	Bagaimana sekolah mengarahkan guru untuk melaksanakan kegiatan refleksi belajar siswa?	Mindful Learning	Waka Kurikulum
	11	Bagaimana sekolah menciptakan kebijakan pengelolaan kelas agar suasana belajar tetap tenang dan fokus?	Mindful Learning	Waka Kurikulum
Pelaksanaan	12	Bagaimana sekolah memantau pelaksanaan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa?	Meaningful Learning	Waka Kurikulum
	13	Bagaimana penerapan Project Based Learning oleh guru di sekolah ini menurut pengamatan	Meaningful Learning	Waka

		Bapak/Ibu?		Kurikulum
	14	Bagaimana pelaksanaan Problem Based Learning oleh guru dalam kegiatan pembelajaran?	Meaningful Learning	Waka Kurikulum
	15	Bagaimana guru menerapkan permainan edukatif atau kegiatan interaktif dalam pembelajaran menurut pengamatan Bapak/Ibu?	Joyful Learning	Waka Kurikulum
	16	Bagaimana upaya sekolah dalam menciptakan suasana kelas yang positif dan menyenangkan?	Joyful Learning	Waka Kurikulum
	17	Bagaimana guru memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa dalam pembelajaran?	Joyful Learning	Waka Kurikulum
	18	Bagaimana penggunaan media pembelajaran kreatif oleh guru dalam proses pembelajaran?	Joyful Learning	Waka Kurikulum
	19	Bagaimana guru melatih kemampuan analisis masalah dan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran?	HOTS	Waka Kurikulum
	20	Bagaimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan argumentasi ilmiah dalam pembelajaran?	HOTS	Waka Kurikulum
Pengawasan	21	Bagaimana sekolah melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan?	Mindful Learning	Waka Kurikulum
	22	Bagaimana sekolah memantau keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	Mindful Learning	Waka Kurikulum
	23	Bagaimana sekolah menilai kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa?	HOTS	Waka Kurikulum
	24	Bagaimana sekolah mengevaluasi hasil diskusi atau kerja kelompok siswa?	HOTS	Waka Kurikulum
	25	Bagaimana sekolah memastikan guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar siswa?	Mindful Learning	Waka Kurikulum

Kepahiang, Januari 2025

Penulis



Erisa Anggraini

NIM: 22561020

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama : Erisa Anggraini

NIM : 22561020

Judul Penelitian : Penerapan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran *Deep learning* di MTs N 2 Kepahiang

Unsur Manajemen	No	Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan <i>Deep learning</i>	Aspek <i>Deep learning</i>	Subjek
Perencanaan	1	Apakah guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari kalian saat belajar?	Meaningful Learning	Siswa
	2	Apakah guru pernah memberikan tugas proyek atau masalah untuk kalian selesaikan dalam pembelajaran?	Meaningful Learning / HOTS	Siswa
Pengorganisasian	3	Apakah guru sering membagi kalian dalam kelompok belajar untuk berdiskusi atau bekerja sama?	Peer Learning	Siswa
	4	Apakah guru menggunakan media pembelajaran seperti video, gambar, atau alat peraga saat mengajar?	Joyful Learning	Siswa
	5	Apakah suasana kelas saat belajar dibuat tenang dan membuat kalian bisa fokus belajar?	Mindful Learning	Siswa
Pelaksanaan	6	Apakah guru menggunakan kegiatan yang menyenangkan seperti permainan atau aktivitas interaktif saat belajar?	Joyful Learning	Siswa
	7	Apakah kalian diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau berdiskusi saat pembelajaran berlangsung?	HOTS	Siswa
	8	Apakah guru mendorong kalian untuk berpikir kritis saat menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas?	HOTS	Siswa
Pengawasan	9	Apakah guru mengajak kalian menyimpulkan atau merefleksikan pelajaran setelah kegiatan belajar selesai?	Mindful Learning	Siswa
	10	Apakah guru memberikan komentar, saran, atau penilaian terhadap hasil belajar atau tugas kalian?	Mindful Learning	Siswa

Kepahiang, Januari 2025

Penulis



Erisa Anggraini

NIM: 22561020

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Nama : Erisa Anggraini

NIM : 22561020

Judul Penelitian : Penerapan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran *Deep learning* di MTs N 2 Kepahiang

No	Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Deep learning</i>	Aspek	Subjek	Ada	Penjelasan Indikator
1	Guru merencanakan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa	Meaningful Learning	Guru	<input type="checkbox"/>	Indikator ini diamati dari adanya rencana pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari siswa.
2	Guru merancang kegiatan Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran	Meaningful Learning	Guru	<input type="checkbox"/>	Guru menyusun kegiatan proyek yang menuntut siswa menghasilkan suatu produk atau karya yang berkaitan dengan materi pelajaran.
3	Guru merancang kegiatan Problem Based Learning (PBL)	Meaningful Learning	Guru	<input type="checkbox"/>	Guru merancang pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah nyata sehingga siswa aktif mencari solusi.
4	Guru merencanakan penggunaan studi kasus atau fenomena nyata	Meaningful Learning	Guru	<input type="checkbox"/>	Guru menyiapkan contoh kasus atau fenomena yang terjadi di masyarakat sebagai bahan pembelajaran.
5	Guru merancang aktivitas yang melatih analisis masalah dan berpikir kritis	HOTS	Guru	<input type="checkbox"/>	Guru menyiapkan kegiatan yang mendorong siswa menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkan suatu permasalahan.
6	Guru merencanakan kegiatan diskusi atau kerja kelompok untuk memecahkan masalah	HOTS	Guru	<input type="checkbox"/>	Guru merancang aktivitas diskusi atau kerja kelompok agar siswa dapat bertukar ide dalam menyelesaikan masalah.
7	Guru mengatur pembagian kelompok belajar siswa	Peer Learning	Guru	<input type="checkbox"/>	Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar sehingga siswa dapat saling membantu dan belajar dari teman sebaya.
8	Guru mengorganisasi kegiatan diskusi dan argumentasi ilmiah	HOTS	Guru	<input type="checkbox"/>	Guru mengatur jalannya diskusi sehingga siswa dapat menyampaikan pendapat dan argumentasi secara logis dan ilmiah.

No	Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Deep learning</i>	Aspek	Subjek	Ada	Penjelasan Indikator
9	Guru menyiapkan media pembelajaran kreatif	Joyful Learning	Guru	<input type="checkbox"/>	Guru menyediakan media seperti gambar, video, atau alat peraga untuk membantu pemahaman siswa.
10	Guru mengatur kegiatan refleksi belajar siswa	Mindful Learning	Guru	<input type="checkbox"/>	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi dan menyadari proses belajar yang telah dilakukan.
11	Guru menciptakan pengaturan kelas yang mendukung suasana belajar yang tenang dan fokus	Mindful Learning	Guru	<input type="checkbox"/>	Guru mengatur lingkungan kelas sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan berkonsentrasi.
12	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa saat pembelajaran berlangsung	Meaningful Learning	Guru	<input type="checkbox"/>	Guru menjelaskan materi dengan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.
13	Guru menerapkan kegiatan Project Based Learning dalam proses pembelajaran	Meaningful Learning	Guru	<input type="checkbox"/>	Guru melaksanakan kegiatan proyek sehingga siswa terlibat aktif dalam proses belajar.
14	Guru menerapkan kegiatan Problem Based Learning dalam pembelajaran	Meaningful Learning	Guru	<input type="checkbox"/>	Guru memberikan permasalahan yang harus dianalisis dan diselesaikan oleh siswa.
15	Guru menggunakan permainan edukatif atau kegiatan interaktif	Joyful Learning	Guru	<input type="checkbox"/>	Guru menggunakan permainan, kuis, atau aktivitas interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
16	Guru menciptakan suasana kelas yang positif dan menyenangkan	Joyful Learning	Guru	<input type="checkbox"/>	Guru membangun suasana kelas yang ramah, komunikatif, dan membuat siswa merasa nyaman belajar.
17	Guru memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa	Joyful Learning	Guru	<input type="checkbox"/>	Guru memberikan pujian, penghargaan, atau motivasi kepada siswa atas partisipasi dan hasil belajar mereka.
18	Guru menggunakan media pembelajaran kreatif seperti video, gambar, atau alat peraga	Joyful Learning	Guru	<input type="checkbox"/>	Guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih menarik.
19	Guru melatih siswa untuk menganalisis masalah dan	HOTS	Guru	<input type="checkbox"/>	Guru memberikan pertanyaan atau tugas yang menuntut siswa berpikir kritis dan

No	Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Deep learning</i>	Aspek	Subjek	Ada	Penjelasan Indikator
	berpikir kritis				menganalisis suatu permasalahan.
20	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan argumentasi ilmiah	HOTS	Guru	<input type="checkbox"/>	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat berdasarkan alasan atau bukti yang logis.
21	Guru melakukan refleksi pembelajaran bersama siswa	Mindful Learning	Guru	<input type="checkbox"/>	Guru bersama siswa meninjau kembali kegiatan pembelajaran untuk mengetahui pemahaman dan kesulitan belajar.
22	Guru mengamati keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar	Mindful Learning	Guru	<input type="checkbox"/>	Guru memperhatikan tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
23	Guru menilai kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa	HOTS	Guru	<input type="checkbox"/>	Guru menilai bagaimana siswa menganalisis masalah dan menghasilkan ide kreatif dalam menyelesaikan tugas.
24	Guru mengevaluasi hasil diskusi atau kerja kelompok siswa	HOTS	Guru	<input type="checkbox"/>	Guru menilai hasil kerja kelompok dan proses diskusi yang dilakukan oleh siswa.
25	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar siswa	Mindful Learning	Guru	<input type="checkbox"/>	Guru memberikan komentar, saran, atau perbaikan terhadap hasil kerja siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Kepahiang, Maret 2025

Penulis



Erisa Anggraini

NIM: 22561020

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA WALI KELAS

Nama : Erisa Anggraini

NIM : 22561020

Judul Penelitian : Penerapan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran *Deep learning* di MTs N 2 Kepahiang

Unsur Manajemen	No	Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Deep learning</i>	Jawaban Wawancara	Aspek	Subjek
Perencanaan	1	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa?	Dalam perencanaan pembelajaran saya biasanya menyesuaikan materi dengan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.	Meaningful Learning	Guru Wali kelas
	2	Bagaimana Bapak/Ibu merancang kegiatan Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran?	Saya merancang kegiatan proyek yang berkaitan dengan materi pelajaran, misalnya membuat laporan, poster, atau produk sederhana yang dikerjakan secara kelompok oleh siswa.	Meaningful Learning	Guru Wali kelas
	3	Bagaimana Bapak/Ibu merancang kegiatan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran?	Saya menyiapkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran kemudian siswa diminta mencari solusi melalui diskusi dan pencarian informasi.	Meaningful Learning	Guru Wali kelas
	4	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan penggunaan studi kasus atau fenomena nyata dalam pembelajaran?	Saya biasanya mengambil contoh kasus dari lingkungan sekitar atau dari berita yang relevan dengan materi agar siswa dapat memahami penerapan materi dalam kehidupan nyata.	Meaningful Learning	Guru Wali kelas
	5	Bagaimana Bapak/Ibu merancang aktivitas pembelajaran yang melatih analisis masalah dan berpikir kritis siswa?	Saya merancang soal atau tugas yang menuntut siswa untuk menganalisis suatu masalah dan memberikan pendapat atau solusi berdasarkan pemahaman mereka.	HOTS	Guru Wali kelas
	6	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan kegiatan diskusi atau kerja kelompok untuk memecahkan masalah?	Dalam RPP saya merencanakan kegiatan diskusi kelompok dimana siswa bekerja sama untuk membahas permasalahan yang diberikan dan kemudian mempresentasikan hasilnya.	HOTS	Guru Wali kelas
Pengorganisasian	7	Bagaimana Bapak/Ibu mengatur	Saya membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen agar	Peer	Guru Wali kelas

Unsur Manajemen	No	Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Deep learning</i>	Jawaban Wawancara	Aspek	Subjek
		pembagian kelompok belajar siswa di kelas?	mereka dapat saling membantu dan bekerja sama dalam proses belajar.	Learning	
	8	Bagaimana Bapak/Ibu mengorganisasi kegiatan diskusi dan argumentasi ilmiah di kelas?	Saya memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat, kemudian kelompok lain dapat memberikan tanggapan.	HOTS	Guru Wali kelas
	9	Bagaimana Bapak/Ibu menyiapkan media pembelajaran kreatif sebelum pembelajaran berlangsung?	Sebelum mengajar saya menyiapkan media seperti video pembelajaran, gambar, atau slide presentasi yang dapat membantu siswa memahami materi.	Joyful Learning	Guru Wali kelas
	10	Bagaimana Bapak/Ibu mengatur kegiatan refleksi belajar siswa?	Di akhir pembelajaran saya biasanya meminta siswa menyampaikan kesimpulan atau menuliskan hal-hal yang mereka pelajari pada hari itu.	Mindful Learning	Guru Wali kelas
	11	Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan pengaturan kelas yang mendukung suasana belajar yang tenang dan fokus?	Saya mengatur tempat duduk yang rapi serta menetapkan aturan kelas agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan fokus.	Mindful Learning	Guru Wali kelas
Pelaksanaan	12	Bagaimana Bapak/Ibu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa saat pembelajaran berlangsung?	Saat menjelaskan materi saya sering memberikan contoh yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari siswa agar mereka lebih mudah memahami materi.	Meaningful Learning	Guru Wali kelas
	13	Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan kegiatan Project Based Learning dalam proses pembelajaran?	Saya memberikan proyek yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok dalam jangka waktu tertentu dan kemudian dipresentasikan di kelas.	Meaningful Learning	Guru Wali kelas
	14	Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan kegiatan Problem Based Learning dalam pembelajaran di kelas?	Saya memberikan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran kemudian siswa diminta berdiskusi untuk mencari solusi dari masalah tersebut.	Meaningful Learning	Guru Wali kelas
	15	Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan permainan edukatif atau kegiatan interaktif dalam pembelajaran?	Saya sesekali menggunakan permainan edukatif atau kuis interaktif agar siswa lebih aktif dan tidak merasa bosan saat belajar.	Joyful Learning	Guru Wali kelas
	16	Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan	Saya berusaha menciptakan suasana belajar yang santai namun tetap fokus	Joyful	Guru Wali kelas

Unsur Manajemen	No	Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Deep learning</i>	Jawaban Wawancara	Aspek	Subjek
		suasana kelas yang positif dan menyenangkan saat pembelajaran berlangsung?	dengan berinteraksi secara aktif dengan siswa.	Learning	
	17	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa dalam pembelajaran?	Saya memberikan pujian, nilai tambahan, atau penghargaan sederhana kepada siswa yang aktif dan menunjukkan usaha yang baik dalam belajar.	Joyful Learning	Guru Wali kelas
	18	Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran kreatif seperti video, gambar, atau alat peraga dalam pembelajaran?	Saya menggunakan media seperti video pembelajaran, gambar ilustrasi, dan alat peraga agar siswa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan.	Joyful Learning	Guru Wali kelas
	19	Bagaimana Bapak/Ibu melatih siswa untuk menganalisis masalah dan berpikir kritis dalam pembelajaran?	Saya memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut siswa untuk berpikir dan memberikan alasan terhadap jawaban mereka.	HOTS	Guru Wali kelas
	20	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan argumentasi ilmiah dalam pembelajaran?	Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi dan mempresentasikan hasil pemikiran mereka di depan kelas.	HOTS	Guru Wali kelas
Pengawasan	21	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan refleksi pembelajaran bersama siswa setelah kegiatan belajar?	Setelah pembelajaran selesai saya mengajak siswa untuk menyimpulkan materi dan membahas kembali hal-hal yang belum dipahami.	Mindful Learning	Guru Wali kelas
	22	Bagaimana Bapak/Ibu mengamati keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar di kelas?	Saya mengamati keaktifan siswa saat diskusi, bertanya, maupun saat mengerjakan tugas yang diberikan.	Mindful Learning	Guru Wali kelas
	23	Bagaimana Bapak/Ibu menilai kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa?	Saya menilai melalui tugas, hasil diskusi, serta cara siswa menyampaikan pendapat atau solusi terhadap suatu masalah.	HOTS	Guru Wali kelas
	24	Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi	Saya menilai hasil kerja kelompok melalui presentasi, laporan, serta kerja	HOTS	Guru Wali kelas

Unsur Manajemen	No	Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Deep learning</i>	Jawaban Wawancara	Aspek	Subjek
		hasil diskusi atau kerja kelompok siswa?	sama yang ditunjukkan oleh anggota kelompok.		
	25	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar siswa?	Saya memberikan komentar, saran perbaikan, serta motivasi agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka.	Mindful Learning	Guru Wali kelas

Kepahiang, Maret 2025

Penulis



Erisa Anggraini

NIM: 22561020

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Nama : Erisa Anggraini

NIM : 22561020

Judul Penelitian : Penerapan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran *Deep learning* di MTs N 2 Kepahiang

Unsur Manajemen	No	Pertanyaan	Jawaban Wawancara	Aspek <i>Deep learning</i>	Subjek
Perencanaan	1	Bagaimana kebijakan sekolah dalam merencanakan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa?	Sekolah mendorong guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa melalui penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP atau modul ajar.	Meaningful Learning	Waka Kurikulum
	2	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mengarahkan guru untuk merancang kegiatan Project Based Learning (PjBL)?	Kami memberikan arahan melalui rapat kurikulum dan kegiatan MGMP sekolah agar guru dapat merancang pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan materi yang diajarkan.	Meaningful Learning	Waka Kurikulum
	3	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendorong guru menerapkan Problem Based Learning (PBL)?	Sekolah mendorong guru untuk menggunakan model pembelajaran yang menuntut siswa memecahkan masalah melalui diskusi dan analisis sehingga siswa lebih aktif dalam belajar.	Meaningful Learning	Waka Kurikulum
	4	Bagaimana sekolah merencanakan penggunaan studi kasus atau fenomena nyata dalam pembelajaran?	Guru diarahkan untuk mengambil contoh kasus yang relevan dengan lingkungan sekitar siswa agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami.	Meaningful Learning	Waka Kurikulum
	5	Bagaimana sekolah mendorong guru merancang aktivitas yang melatih analisis masalah dan berpikir kritis siswa?	Sekolah mengarahkan guru untuk membuat soal atau tugas yang menuntut siswa menganalisis suatu permasalahan dan memberikan solusi berdasarkan pemahaman mereka.	HOTS	Waka Kurikulum

Unsur Manajemen	No	Pertanyaan	Jawaban Wawancara	Aspek <i>Deep learning</i>	Subjek
	6	Bagaimana kebijakan sekolah dalam merencanakan kegiatan diskusi atau kerja kelompok untuk memecahkan masalah?	Dalam perencanaan pembelajaran guru didorong untuk menggunakan metode diskusi kelompok agar siswa dapat bekerja sama dan bertukar ide dalam menyelesaikan masalah.	HOTS	Waka Kurikulum
Pengorganisasian	7	Bagaimana sekolah mengatur pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok atau peer learning?	Guru diberi kebebasan mengatur pembagian kelompok belajar secara heterogen agar siswa dapat saling membantu dalam proses pembelajaran.	Peer Learning	Waka Kurikulum
	8	Bagaimana sekolah mengarahkan guru dalam mengorganisasi kegiatan diskusi dan argumentasi ilmiah di kelas?	Kami mengarahkan guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa berdiskusi dan menyampaikan pendapat secara ilmiah selama proses pembelajaran.	HOTS	Waka Kurikulum
	9	Bagaimana kebijakan sekolah dalam penyediaan atau penggunaan media pembelajaran kreatif?	Sekolah mendorong guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti video, gambar, atau alat peraga agar pembelajaran lebih menarik.	Joyful Learning	Waka Kurikulum
	10	Bagaimana sekolah mengarahkan guru untuk melaksanakan kegiatan refleksi belajar siswa?	Guru diarahkan untuk melakukan refleksi di akhir pembelajaran dengan mengajak siswa menyimpulkan materi atau menuliskan hal-hal yang telah dipelajari.	Mindful Learning	Waka Kurikulum
	11	Bagaimana sekolah menciptakan kebijakan pengelolaan kelas agar suasana belajar tetap tenang dan fokus?	Sekolah menetapkan aturan kelas dan tata tertib pembelajaran agar suasana belajar dapat berlangsung dengan tertib dan kondusif.	Mindful Learning	Waka Kurikulum
Pelaksanaan	12	Bagaimana sekolah memantau pelaksanaan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa?	Sekolah melakukan pemantauan melalui supervisi pembelajaran serta melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perangkat yang telah disusun guru.	Meaningful Learning	Waka Kurikulum
	13	Bagaimana penerapan Project Based	Sebagian guru telah menerapkan pembelajaran	Meaningful	Waka Kurikulum

Unsur Manajemen	No	Pertanyaan	Jawaban Wawancara	Aspek <i>Deep learning</i>	Subjek
		Learning oleh guru di sekolah ini menurut pengamatan Bapak/Ibu?	berbasis proyek dengan memberikan tugas yang dikerjakan siswa secara kelompok dan dipresentasikan di kelas.	Learning	
	14	Bagaimana pelaksanaan Problem Based Learning oleh guru dalam kegiatan pembelajaran?	Guru biasanya memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi kemudian siswa diminta berdiskusi untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut.	Meaningful Learning	Waka Kurikulum
	15	Bagaimana guru menerapkan permainan edukatif atau kegiatan interaktif dalam pembelajaran menurut pengamatan Bapak/Ibu?	Beberapa guru menggunakan kuis, permainan edukatif, dan kegiatan interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.	Joyful Learning	Waka Kurikulum
	16	Bagaimana upaya sekolah dalam menciptakan suasana kelas yang positif dan menyenangkan?	Sekolah mendorong guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi.	Joyful Learning	Waka Kurikulum
	17	Bagaimana guru memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa dalam pembelajaran?	Guru biasanya memberikan pujian, nilai tambahan, atau bentuk penghargaan sederhana kepada siswa yang aktif dan berprestasi.	Joyful Learning	Waka Kurikulum
	18	Bagaimana penggunaan media pembelajaran kreatif oleh guru dalam proses pembelajaran?	Guru menggunakan berbagai media seperti presentasi, video pembelajaran, dan alat peraga untuk membantu siswa memahami materi.	Joyful Learning	Waka Kurikulum
	19	Bagaimana guru melatih kemampuan analisis masalah dan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran?	Guru memberikan pertanyaan terbuka dan tugas yang menuntut siswa untuk menganalisis suatu masalah serta menyampaikan solusi.	HOTS	Waka Kurikulum
	20	Bagaimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan argumentasi ilmiah dalam pembelajaran?	Dalam kegiatan diskusi dan presentasi, siswa diberi kesempatan menyampaikan pendapat dan menanggapi pendapat teman secara ilmiah.	HOTS	Waka Kurikulum

Unsur Manajemen	No	Pertanyaan	Jawaban Wawancara	Aspek <i>Deep learning</i>	Subjek
Pengawasan	21	Bagaimana sekolah melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan?	Sekolah melakukan evaluasi melalui rapat guru dan supervisi pembelajaran untuk melihat kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran.	Mindful Learning	Waka Kurikulum
	22	Bagaimana sekolah memantau keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	Keterlibatan siswa dipantau melalui observasi saat supervisi kelas serta laporan dari guru mata pelajaran.	Mindful Learning	Waka Kurikulum
	23	Bagaimana sekolah menilai kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa?	Penilaian dilakukan melalui tugas, proyek, hasil diskusi, serta penilaian sikap dan keterampilan siswa dalam pembelajaran.	HOTS	Waka Kurikulum
	24	Bagaimana sekolah mengevaluasi hasil diskusi atau kerja kelompok siswa?	Guru menilai hasil presentasi, laporan kelompok, serta kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok.	HOTS	Waka Kurikulum
	25	Bagaimana sekolah memastikan guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar siswa?	Sekolah mengarahkan guru untuk selalu memberikan komentar dan saran terhadap tugas siswa serta melakukan perbaikan pembelajaran jika diperlukan.	Mindful Learning	Waka Kurikulum

Kepahiang, Maret 2025

Penulis



Erisa Anggraini

NIM: 22561020

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA SISWA

Nama : Erisa Anggraini

NIM : 22561020

Judul Penelitian : Penerapan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran *Deep learning* di MTs N 2 Kepahiang

Unsur Manajemen	No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Aspek <i>Deep learning</i>	Subjek
Perencanaan	1	Apakah guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari kalian saat belajar?	Ya, guru sering memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga kami lebih mudah memahami materi yang dipelajari.	Meaningful Learning	Siswa
	2	Apakah guru pernah memberikan tugas proyek atau masalah untuk kalian selesaikan dalam pembelajaran?	Pernah, kami biasanya diberikan tugas kelompok atau proyek yang harus diselesaikan bersama dengan teman-teman.	Meaningful Learning / HOTS	Siswa
Pengorganisasian	3	Apakah guru sering membagi kalian dalam kelompok belajar untuk berdiskusi atau bekerja sama?	Ya, guru sering membagi kami dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas bersama.	Peer Learning	Siswa
	4	Apakah guru menggunakan media pembelajaran seperti video, gambar, atau alat peraga saat mengajar?	Ya, guru kadang menggunakan video, gambar, atau slide presentasi agar materi lebih mudah dipahami.	Joyful Learning	Siswa
	5	Apakah suasana kelas saat belajar dibuat tenang dan membuat kalian bisa fokus belajar?	Ya, guru biasanya mengatur kelas agar tetap tertib sehingga kami bisa fokus saat belajar.	Mindful Learning	Siswa
Pelaksanaan	6	Apakah guru menggunakan kegiatan yang menyenangkan seperti permainan atau aktivitas interaktif saat belajar?	Ya, terkadang guru menggunakan permainan atau kuis sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan.	Joyful Learning	Siswa

Unsur Manajemen	No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Aspek <i>Deep learning</i>	Subjek
	7	Apakah kalian diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau berdiskusi saat pembelajaran berlangsung?	Ya, guru memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya atau menyampaikan pendapat saat diskusi.	HOTS	Siswa
	8	Apakah guru mendorong kalian untuk berpikir kritis saat menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas?	Ya, guru sering memberikan pertanyaan yang membuat kami harus berpikir dan mencari jawaban sendiri.	HOTS	Siswa
Pengawasan	9	Apakah guru mengajak kalian menyimpulkan atau merefleksikan pelajaran setelah kegiatan belajar selesai?	Ya, biasanya di akhir pelajaran guru mengajak kami menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	Mindful Learning	Siswa
	10	Apakah guru memberikan komentar, saran, atau penilaian terhadap hasil belajar atau tugas kalian?	Ya, guru biasanya memberikan nilai serta saran agar kami dapat memperbaiki hasil belajar kami.	Mindful Learning	Siswa

Kepahiang, Maret 2025

Penulis



Erisa Anggraini

NIM: 22561020

BIOGRAFI



Penulis bernama Eisa Anggraini lahir pada 22 Agustus 2003 di Kepahiang Provinsi Bengkulu. Merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara, dari pasangan Ariyanto dan Helmi Novita.

Penulis beralamat di Kepahiang. Penulis mempunyai 1 orang

kakak yang Bernama Hendi Mario Berikut Adalah daftar Riwayat Pendidikan Penulis :

1. Paud Bungel Sekedel pada tahun 2008 sampai 2009.
2. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke SD Negeri 12 Gunung Agung sampai tahun 2013, kenaikan kelas 5 pindah ke SD Negeri 10 Kepahiang dan tamat pada tahun 2015 semasa bersekolah di SD penulis mendapatkan peringkat 5 besar.
3. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan ke MTS Negeri 02 Kepahiang dan tamat pada tahun 2018.
4. Setelah tamat dari MTS penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 02 Kepahiang dan tamat pada tahun 2021.

Setelah tamat SMA penulis berhenti 1 tahun untuk tidak melanjutkan pendidikan dan melanjutkan pendidikannya kembali ke perguruan tinggi IAIN Curup pada tahun 2022 lulus lewat jalur UM-PTKIN dan diterima di Fakultas Tarbiyah dengan Prodi Manajemen Pendidikan Islam S1 dan telah menyelesaikan tugas akhir dalam studi S1 MPI IAIN Curup tahun 2026.